

POLEMIK VAKSINASI **DI MASYARAKAT**

POLEMIK VAKSINASI DI MASYARAKAT

Editor : Azizah Alawiyyah, B.Ed.,M.A

Penulis :

Muflihah | Muchia Noer Falah | Nita Zahrotul Hayati

Pina Rohmatika | Ricky Hermawan



Pokemik Vaksinasi di Masyarakat

Penulis:

Muflihah, Muthia Noer Falah, Nita Zahrotul Hayati
Pina Rohmatika, Ricky Hermawan

Editor :

Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A

Penyunting:

Tim Teras Karsa

Desain sampul:

Tim Teras Karsa

Penata letak:

Tim Teras Karsa

ISBN: 978-623-98033-5-3

Cetakan I, Oktober 2021

Penerbit:

Teras Karsa Publisher

Alamat Redaksi:

Jl. Pulo Harapan Indah Cengkareng Barat
Jakarta Barat - DKI Jakarta
e-mail : teraskarsa.publisher@gmail.com
website : teraskarsa.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights Reserved
© *Teras Karsa 2021*

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, Puja dan Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inaya-Nya. Tak lupa pula shalawat serta salam marilah kita junjungan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umatnya yang mudah-mudahan di akhirat kelak mendapatkan syafa'at darinya. Atas berkat rahmat Allah alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan tugas KUKERTA DARING (DR) yaitu penyusunan buku yang berjudul “ Polemik Vaksinasi Di masyarakat”, selama kurang lebih 30 hari di bulan Agustus dan selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian buku ini. Dan pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd. sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membina perguruan tinggi ini.
2. Bapak Drs. Wazin Baihaqi, M.S.I sebagai Ketua Pusat LP2M sekaligus sebagai penanggungjawab dalam kegiatan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
3. Bapak Dr. Masykur Wahid, S.Ag., M, Hum sebagai Ketua pelaksana penyelenggara kegiatan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

4. Ibu Azizah Alawiyah, B.Ed., M.A. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan dalam kegiatan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
5. Bapak dan Ibu dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga kepada penulis.
6. Staf-staf LP2M yang telah menyelenggarakan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
7. Tokoh-tokoh masyarakat yang telah meluangkan waktunya sehingga kami dapat mewawancarai mengenai seputar Moderasi Beragama sebagai judul Buku KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
8. Bapak dan Ibu kami tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabat kami tercinta yang selalu memberikan semangat kepada kami dalam kegiatan KUKERTA DARING di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Namun tidak lepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dari penulisan buku ini, baik dari segi penyusunan, bahasa dan aspek lainnya.

Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan laporan mendatang. Dan harapan penulis semoga buku ini bermanfaat dan memenuhi harapan berbagai semua pihak.

Sabtu, 30 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
PENDAHULUAN	ix
A. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Pabuaran	1
B. Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Bagi Masyarakat Pedesaan (Studi di Desa Bojong Menteng).....	27
C. Tanggapan Tokoh Ulama Dan Masyarakat Terhadap Vaksinasi.....	49
D. Menepis Berita Hoax Seputar Vaksin.....	69
E. Optimalisasi peran pemerintah dan masyarakat dalam program vaksinasi.....	95
PENUTUP	121
BIOGRAFI PENULIS.....	123

PENDAHULUAN

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikro organisme yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman apabila diberikan kepada seseorang akan membentuk kekebalan tubuh agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat. Vaksin merupakan tindakan medis yang tujuannya adalah mencegah penyakit bukan mengobati. Vaksin berfungsi untuk melindungi tubuh dari serangan organisme asing seperti bakteri atau virus. Vaksin bekerja dengan mengirimkan sel tertentu untuk melawan bakteri atau virus penyakit yang menyerang.

Secara umum vaksin bekerja dengan merangsang pembentukan kekebalan tubuh secara spesifik terhadap bakteri atau virus penyebab penyakit tertentu. Vaksin memicu timbulnya efek samping yang beragam, yang umumnya ringan dan bersifat sementara dan tidak selalu ada serta tergantung pada kondisi tubuh contohnya seperti, demam dan nyeri otot.

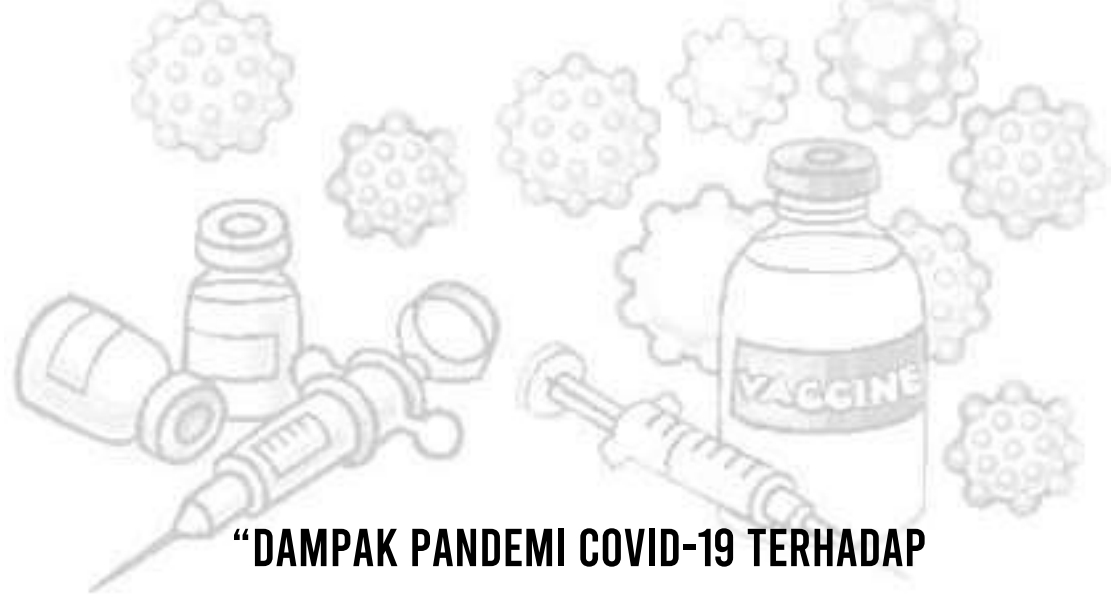
Program vaksinasi sudah berjalan namun banyak kendala yang menghadang yaitu perbedaan pandangan dari masyarakat mengenai vaksin covid-19, sebagian masyarakat mendukung program vaksinasi yang dilaksanakan pemerintah dan ada juga yang menolak dengan adanya program vaksinasi. Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa masyarakat menolak melakukan vaksinasi covid-19, Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi.

Dari Latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah tentang polemik vaksinasi di masyarakat. Yaitu Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian Masyarakat, Pentingnya vaksinasi covid-19 bagi masyarakat, Bagaimana

pandangan ulama dan masyarakat tentang vaksinasi, Bagaimana Menepis berita hoax seputar vaksin serta Bagaimana Optimalisasi peran pemerintah dan masyarakat dalam program vaksinasi.

Lokasi yang menjadi penelitian penulis dalam buku ini yaitu di kabupaten serang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian Masyarakat, Pentingnya vaksinasi covid-19 bagi masyarakat, pandangan ulama dan masyarakat tentang vaksinasi, cara Menepis berita hoax seputar vaksin serta Optimalisasi peran pemerintah dan masyarakat dalam program vaksinasi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas sosial. Analisis data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Selain itu juga beberapa data yang diperoleh dari berbagai sumber referensi lainnya seperti buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.



“DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA PABUARAN”

Pina Rohmatika, Fakultas Ushuluddin dan Adab

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

One of the infectious diseases caused by viruses and currently still an outbreak is Corona Virus Disease or Covid 19, this virus shows a very significant spread quickly and many deaths have been caused from this covid 19 virus. Due to the rapid spread of the Covid-19 outbreak, of course it has an impact on the economy. The Covid-19 pandemic has caused an increase in the unemployment rate in the community, many people have complained because of the COVID-19 pandemic, especially farmers, traders, and workers. This study aims to determine the impact of the COVID-19 pandemic on the economy of the people of Pabuaran Village, District. Pabuaran, District. Serang, Banten.

Keywords: Covid 19 Pandemic: Economy

ABSTRAK

Salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan saat ini masih menjadi wabah adalah Corona Virus Disease atau Covid 19, virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah banyak kematian yang telah disebabkan dari virus covid 19 ini. Akibat penyebaran wabah covid-19 yang begitu cepat, tentu saja membawa dampak terhadap perekonomian. Pandemi Covid 19 menyebabkan peningkatan angka pengangguran di masyarakat, banyak masyarakat yang mengeluh karena pandemi covid 19 khususnya para petani, pedagang, dan buruh. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pandemi covid 19 pada perekonomian masyarakat Desa Pabuaran, Kecamatan. Pabuaran, Kabupaten. Serang, Banten.

Kata kunci: Pandemi Covid 19: Ekonomi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu pemerintah, baik tingkat pusat, daerah maupun desa mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran Covid 19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat menanggulangi dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Pelaksanaan dan evaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

Sistem ekonomi adalah suatu cara untuk mengatur dan mengorganisir semua kegiatan ekonomi dalam anggota masyarakat. Baik oleh pemerintah maupun pihak swasta, berdasarkan prinsip tertentu, demi mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Sistem ekonomi merupakan keseluruhan dari berbagai institusi ekonomi

yang berlaku disuatu perekonomian untuk mengatur bagaimana sumber daya ekonomi yang terdapat diperekonomian tersebut didayagunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya.¹

Sistem ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat aldivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Laju pertumbuhan angkatan kerja merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan seperti presentase angkatan kerja yang bekerja, dan distribusi lapangan pekerjaan sangat berguna dalam melihat prospek ekonomi suatu daerah dimana pertumbuhan ekonomi dapat dilihat apakah benar-benar digerakan oleh faktor produksi yang melibatkan tenaga kerja daerah atau karena pengaruh faktor lain. Oleh karena itu tingginya angkatan kerja disuatu daerah secara langsung dapat menggerakkan perekonomian daerah tersebut.²

Perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik. Sinergi strategis antara Pemerintah Pusat, Daerah dan Desa serta *Stacholder* dalam rangka pemulihan ekonomi masyarakat ditengah pandemi Covid 19. Pemerintah Provinsi Banten berdasarkan arahan Presiden dan arah kebijakan keuangan nasional, akan terus berupaya mendorong percepatan pemulihan ekonomi masyarakat Desa Pabuaran, Serang, Banten.

Desa Pabuaran yaitu salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Secara

¹ Annisa ilmi faried, *Perekonomian indonesia: Antara konsep dan realita keberlanjutan pembangunan*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 74

² Arsyad, I., *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi*, (Yogyakarta, BPFF, 2010), hal. 21

umum keadaan Desa Pabuaran merupakan daerah tinggi, dengan ketinggian 256 Meter diatas permukaan laut. Desa Pabuaran mempunyai iklim tropis sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam di Desa. Luas wilayah Desa Pabuaran adalah: 738, 3 Ha.

Jumlah penduduk menurut: Jenis kelamin: Laki-laki. 3850 Orang, Perempuan. 3946 Orang, Kepala Keluarga. 1492 KK.

LITERATUR REVIEW

Penelitian tentang dampak Covid 19 terhadap perekonomian di desa. Pandemi Covid 19 menekan perekonomian dari berbagai sudut, tidak terkecuali terhadap perekonomian desa. Untuk saat ini dampak Covid 19 banyak dirasakan oleh masyarakat di perkotaan, namun mengingat pekerja musiman memiliki mobilitas cukup tinggi, dari desa ke kota dan kembali lagi ke desa, wabah Covid 19 juga bisa merebak atau menular di desa. Dengan sumber daya ekonomi dan sosial yang dimilikinya, terutama anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) dan dana desa, desa dapat berkontribusi dalam penanganan Covid 19. (Carly Erfly Frnando Maun, 2020).

Desa dipandang sebagai suatu pemerintahan terendah yang mempunyai identitas, memiliki batas-batas wilayah tertentu dan memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati. (Purnamasari, 2020).

Aktivitas desa merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah atau desa, dan kegiatan ini merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhannya. (Suyanto, 2007). Keadaan geografis yang berbeda-beda, maka terdapat perbedaan kegiatan. Perbedaan aktivitas ini disebabkan adanya perbedaan lahan di pedesaan.

Keadaan Geografis yang berbeda maka terdapat perbedaan dalam kegiatan, aktivitas ini disebabkan adanya perbedaan lahan dipedesaan, adapun aktivitas masyarakat desa dalam suatu bentuk kegiatan ekonomi. Ekonomi Pedesaan merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan sistem perekonomian desa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Menurut Creswell (2016), Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian dilaksanakan dengan cara pencarian literatur (kepustakaan) baik berupa buku dan catatan. Data tambahan didapatkan dengan wawancara, data yang dikumpulkan dengan wawancara mendalam, data dikumpulkan dengan instrumen pedoman wawancara yang bersifat terbuka sesuai dengan jawaban dari informan penelitian. Data dikumpulkan pada masa pandemi Covid 19 pada bulan Agustus 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku tanpa mengurangi keilmiah proses pengumpulan data. sehingga data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.

KONSEP DASAR

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti Mers dan Sars. Penularannya pun bisa terjadi dari manusia ke manusia. Pandemi covid-19 memberi dampak yang sangat besar bagi dunia, salah satunya di Indonesia. Covid-19 memberi banyak pengaruh dalam berbagai sektor, salah satu sektor yang berdampak adalah sektor perekonomian.

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam kehidupan keseharian manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Astutiningsih dan Sari, 2017). Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa pengertian ekonomi desa adalah kegiatan, konsumsi, produksi dan penanaman modal pada masyarakat pedesaan yang ditentukan oleh keluarga secara bersamaan.

Desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahan sendiri yaitu kepala desa. Selain itu, desa juga berarti kelompok rumah di luar kota yang merupakan satu kesatuan. Sedangkan menurut Kasryno, kegiatan sektor perekonomian masyarakat pedesaan sangat sulit untuk dipisahkan.

Hal ini karena satu keluarga memiliki berbagai sumber mata pencaharian. Kemudian dari situ menyebabkan sumber dana, sumber daya, serta tenaga kerja yang dikuasai rumah tangga. Pendayagunaan beserta sumber dana yang ganda ini didorong oleh penguasaan tanah yang sempit serta produktivitas yang rendah. Semua itu dialokasikan untuk berbagai sektor perekonomian.

Adapun prinsip pembangunan ekonomi desa. Tujuan dari adanya ekonomi desa adalah untuk menciptakan lingkungan desa yang lebih maju. Meningkatkan perekonomian desa ini tidak hanya

dilakukan oleh aparat maupun pejabat desa saja, tetapi seluruh masyarakat desa wajib untuk berkontribusi. Tujuannya agar perekonomian desa menjadi lebih maju. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, desa akan tetap pada keadaan sebelumnya dan tidak ada kemajuan sama sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perekonomian Masyarakat Desa Pabuaran Di Masa Pandemi

1. Berkurangnya pendapatan penduduk

Penyebaran Covid 19 tidak hanya tersebar di daerah perkotaan saja, namun sudah sampai ke Desa. Sehingga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan petani mengalami berkurangnya pendapatan bahkan mengalami kerugian.

Kedaaan geografis yang berbeda-beda, maka terdapat perbedaan kegiatan atau aktivitas. Kegiatan aktivitas ini disebabkan adanya perbedaan lahan di pedesaan, adapun aktivitas masyarakat desa dalam suatu bentuk kegiatan ekonomi ialah sebagai berikut.³

Aktivitas perdagangan adalah salah satu aktivitas ekonomi masyarakat Desa Pabuaran yang terdampak adanya Covid 19. Berdagang merupakan salah satu aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di Pabuaran. Salah satu tempat terjadinya proses jual beli masyarakat Desa Pabuaran yaitu Pasar. Pasar terdekat dari masyarakat Pabuaran merupakan Pasar Ciomas tergolong kedalam jenis pasar rakyat. Pasar rakyat ini beroperasi selama seminggu dua kali yaitu pada hari Selasa dan Sabtu.

³ Suyarno, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 33

Padagang atau penjual pakaian merupakan yang paling terdampak karena hasil penjualannya sangat merosot ditengah Pandemi Covid 19 ini. Hal ini sesuai dengan hasil temuan di lapangan yang mana penjual pakaian terhitung selalu mengalami omset penjualan yang turun. Selain itu, pengaruh dari perubahan akan kebutuhan masyarakat, yakni lebih mementingkan kebutuhan primer pangan (makanan) dibandingkan dengan sandang (pakaian). Luasan tempat yang terbatas dapat memperburuk penjualan pedagang atau penjual pakaian.

Sektor pertanian di Desa Pabuaran merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi dan membeli pangan, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah.

Aktivitas pertanian merupakan suatu aktivitas yang selalu dihubungkan dengan tanah dan tanaman. Pertanian dalam pengertian sehari-hari mengacu kepada suatu kegiatan bercocok tanam, pengerjaan lahan sawah berupa padi, sayur-sayuran berupa: kacang-kacangan, jagung, cabai dan sayuran lainnya.

Padi merupakan komoditas pertanian utama yang diunggulkan di Desa Pabuaran. Tanaman padi yang menghasilkan beras sebagai bahan pangan pokok masyarakat Desa Pabuaran kini lagi melakukan penggalakan dan pembenahan semasa menghadapi Pandemi Covid 19. Hanya saja petani padi merasa kesulitan dalam mendapatkan pupuk dan bahan obat atau pestisida dalam produksi. Selain itu modal sekali produksi yang mahal juga membuat petani semakin terpuruk dengan keadaannya.

Sebagai bentuk upaya antisipasi petani dalam menghadapi akan terjadinya kekurangan bahan pangan semasa Pandemi Covid 19, sebagian petani tak lagi menjual hasil panennya melainkan hanya untuk konsumsi pribadi (keluarga), selain itu sebagian para petani mulai menggarap lahan untuk menanam tanaman sayuran yaitu Cabai. (Foto

Mengenai jumlah penghasilan petani atau pekerja masyarakat Desa Pabuaran sangat signifikan mengalami penurunan, yang tadinya diatas 80 % namun sekarang paling banyak setengahnya bahkan tidak ada sekali. Untuk database penghasilan dari petani masyarakat Pabuaran sendiri, pihak Kantor Desa belum mencatat database dari penghasilan petani, namun pihak Kantor Desa bisa melihat jumlah penghasilan petani dengan cara melihat langsung ataupun terjun langsung, namun pihak Kantor Desa sudah mempunyai rencana dan strategi untuk kedepannya bisa mempunyai database pengelompokan penghasilan petani dan pekerja masyarakat Desa Pabuaran. (Ungkap Sekdes Pabuaran).⁴

2. Maraknya PHK

Untuk menekan laju penyebaran Covid-19, pemerintah memutuskan untuk mengambil kebijakan berupa Pembatasan Sosia Berskala Besar (PSBB) maupun Pembatasan Sosial Berskala Mikro (PSBM). Kebijakan tersebut bertujuan untuk menekan laju penularan Covid-19 yang semakin cepat, namun hal tersebut juga memberikan dampak negatif pada sektor perekonomian.

Hal tersebut dikarenakan pergerakan dan aktivitas masyarakat di berbagai sektor usaha terpaksa dibatasi atau

⁴ Edi Junaedi, Seketaris Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang. Diwawancarai oleh penulis di Kantor Desa, 12 Agustus 2021.

bahkan dihentikan sementara oleh pemerintah. Akibatnya, perputaran ekonomi menjadi terhambat. Penerapan PSBB dan PSBM yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang dapat mengancam stabilitas sistem keuangan dan perekonomian.

Kebijakan tersebut akan mengakibatkan penurunan income para pelaku usaha yang menyebabkan para pelaku usaha tersebut harus memutuskan kontrak para pegawainya karena tidak mampu memenuhi kewajiban gaji kepada pegawainya, atau bahkan menutup usahanya.

Masyarakat di Desa Pabuaran sebagian merupakan pekerja buruh pabrik di Kota Industri yaitu Tangerang, Banten. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di sejumlah perusahaan atau pabrik diperkirakan akan sering terdengar.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang terjadi didorong oleh beberapa penyebab diantaranya seperti berkurangnya bahan baku industry akibat adanya lockdown sehingga persediaan untuk produksi menurun, terjadi peningkatan biaya produksi akibat melemahnya mata uang rupiah karena pembelian bahan baku import semakin tinggi,

Kondisi ini dinilai wajar terjadi, mengingat tekanan Pandemi Covid 19 terhadap perekonomian semakin berat. Rasionalisasi sumber daya manusia yang terjadi di berbagai perusahaan adalah hal yang banyak terjadi lantaran banyak sektor yang mengalami penurunan permintaan akibat meluasnya pemaparan Virus Covid 19.

Banyaknya perusahaan-perusahaan yang menutup ataupun ditutup operasionalnya, sehingga mendorong perusahaan tersebut memPHK karyawan-karyawannya, di mana salah satu penyebab pengangguran ialah PHK. Adanya lockdown dan PSBB membuat pengguna barang

dan jasa atau pelanggan sepi sehingga mengakibatkan usaha- usaha di bidang perekonomian tutup.

Dampak selanjutnya yang terjadi adalah naiknya jumlah pengangguran akibat banyak sektor usaha yang bangkrut. Naiknya pengangguran menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut tentu akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat.⁵

Adanya rasa takut yang tinggi dan aturan pemerintah untuk dirumah saja selama pandemi ini membuat masyarakat terbatas dalam bekerja ataupun melakukan usaha sehingga mereka lebih memilih menganggur dan bahkan terpaksa harus menganggur karena aturan tersebut. Secara garis besar mungkin tiga hal tersebut adalah penyebab utama angka pengangguran di masa pandemi ini bisa meningkat pesat.

PHK jadi pilihan sulit yang tidak bisa dihindari lagi karena permintaan barang yang sedikit dan pengeluaran dana yang besar mengakibatkan pemutusan hubungan kerja bagi para buruh. Salah satu pekerja buruh yang terkena PHK dari pabrik atau perusahaan yaitu Bapak Aris.

Bapak Aris Jumarna merupakan salah satu warga masyarakat Kp. Cikalahang, Desa Pabuaran. Tahun 2019 ia merantau menjadi pekerja buruh di salah satu perusahaan atau pabrik yang ada di Kota Tangerang yaitu *PT. Indonesia Stanley Electric*, Sebuah perusahaan yang bergerak dalam pembuatan lampu kendaraan.

Namun pada akhir tahun 2020 Bapak Aris di PHK dengan alasan karena berkurangnya peminatan atau

⁵ Royana Dewi Triastuti, *Kajian Fiskal Regional Provinsi Banten 2020*, (Kanswil Pembendaharaan, Banten, 2020), hal. 9

pemasok oleh sebab itu pihak pabrik mengurangi jumlah buruh dengan cara memPHK. (Ungkap Pak Aris).⁶

3. Terbatasnya lapangan pekerjaan

Laju perekonomian Banten Pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 3.38%. Penurunan tersebut adalah terparah diantara 6 Provinsi yang berlokasi di Pulau Jawa. Kondisi penurunan PDRB Banten tersebut menggambarkan dampak domino Pandemi Covid 19 terhadap perekonomian global dan nasional sehingga perekonomian masyarakat Banten ikut kena imbasnya. Kontribusi PDRB 2020 menurut lapangan usaha menggambarkan bahwa perekonomian Banten masih di dominasi oleh satu atau beberapa lapangan usaha tertentu saja.⁷

Mewabahnya Virus Covid 19 ini ternyata banyak sekali dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini utamanya disektor perekonomian, salah satunya terbatasnya lapangan kerja. Hal ini sangat membatasi masyarakat untuk bekerja.

Minimnya ketersediaan lapangan kerja serta rendahnya tingkat pendidikan menjadi penyebab utama tingginya angka tenaga kerja sektor informal dibandingkan dengan sektor formal. Ketersediaan lapangan kerja yang minim disektor formal membuat pencari kerja mau tidak mau melakukan *downgrade* ke pekerjaan di sektor informal.

Kegiatan membatasi masyarakat untuk bekerja atau terbatasnya lapangan pekerjaan dapat memicu bertambahnya angka pengangguran. Pengangguran adalah orang yang belum melakukan sesuatu kegiatan yang

⁶ Aris Jumarna, Warga Setempat, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, 19 September 2021.

⁷ Royana Dewi Triastuti, *Kajian Fiskal Regional Provinsi Banten 2020*, (Kanwil Pembendaharaan, Banten, 2020), hal. 5

menghasilkan uang. Pengangguran tidak terbatas hanya pada orang yang belum bekerja tetapi orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang sedang bekerja namun pekerjaannya tidak produktifpun dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Termasuk orang-orang *stay at home*, semuanya untuk memutus penyebaran Virus Covid 19.

Melihat tingkat pengangguran yang tinggi di Banten, diperlukan investasi pemerintah daerah untuk mendorong masuknya investasi ke Banten terutama yang padat karya dan dapat membuka lapangan kerja. Lulusan SMK merupakan penyumbang pengangguran tertinggi, karena jurusan yang tidak sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia. Untuk itu diharapkan Pemerintah Kab. Serang membantu masyarakat bukan hanya lulusan SMK namun semua masyarakat yang menganggur agar mendapatkan pekerjaan.

Salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan setelah selesai masa hubungan kerja baik pada pekerja yang menghasilkan barang maupun pekerja berupa.

Dari aspek hukum ketenagakerjaan merupakan bidang hukum privat yang memiliki aspek publik, karena meskipun hubungan kerja dibuat berdasarkan kebebasan para pihak, namun terdapat sejumlah ketentuan yang wajib tunduk pada ketentuan pemerintah dalam artian public.

Provinsi Banten dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) 10, 64 % pada Agustus 2020 menjadi Provinsi dengan angka pengangguran tertinggi kedua secara nasional.

4. Pengeluaran keluarga lebih besar

Permasalahan yang sering terjadi dalam sebuah rumah tangga, umumnya adalah seputar keuangan, seperti kekurangan uang atau kelebihan uang. Ketidaktahuan seseorang yang berpenghasilan pas-pasan sedangkan kebutuhan melebihi pemasukan akan menjadi sumber yang memburuk, sehingga banyak sekali terjadi perceraian rumah tangga. Besar kecilnya penghasilan dalam keluarga, seharusnya dapat di kelola sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima.⁸

Penyebaran Virus Covid 19 yang semakin meluas, menimbulkan permasalahan perekonomian dan dampak pada sektor rumah tangga. Hal ini karena terjadi akibat naik turunnya harga kebutuhan pokok. Perempuan memegang peranan penting bagi rumah tangga saat ini. Perencanaan dan pengambilan keputusan di keluarga lebih banyak didominasi oleh kaum perempuan. Melihat peran yang begitu besar dari perempuan maka diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan agar dapat terhindar dari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang.⁹ Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan dalam keluarga adalah: 1. Melakukan pencatatan hartayang dimiliki, 2. Melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, 3. Mengidentifikasi pengeluaran rutin,

⁸ Apriyanto, Manajemen keuangan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi covid 19, (2020), *Jurnal BAPPFDA,X(X)*, 1-8.

⁹ Bank Indonesia, *Pengelolaan keuangan*, (Jakarta: Group pengembangan keuangan inklusif departemen pengembangan akses keuangan dan UMKM Bank Indonesia, 2013).

bulanan dan tahunan dan, 4. Menyusun rencana pengeluaran.

Permasalahan yang di hadapi oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Pabuaran adalah sulitnya melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga di masa pandemi covid 19. Hal ini disebabkan kurangnya pemasukan dan banyaknya pengeluaran atau banyaknya kebutuhan rumah tangga yang semakin tidak terbatas.

Kebutuhan anggota keluarga yang beraneka ragam seperti kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan dana pendidikan, kebutuhan tak terduga dan lain sebagainya. Kondisi tersebut semakin memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga. Kebutuhan dana pendidikan saja akan menekan psikologis seluruh anggota keluarga untuk segera dipenuhi. Kondisi ini berpotensi menciptakan situasi hidup tak menentu yaitu meningkatkan hutang keluarga.

Peningkatan hutang keluarga ini terasa berat apabila tidak ditunjang dengan penghasilan yang memadai. Kondisi ini berpotensi terulang lagi dan terus terulang lagi. Semakin tidak ada penghasilan maka semakin parah kondisi keluarga akibat mengalami kekurangan.

Dalam kondisi ini pekerja harian lepas yang memiliki keluarga diperhadapkan kepada situasi kompleks yaitu sangat terbatas penghasilan harian yang diperoleh dan juga keterbatasan ruang gerak dalam mencari nafkah sedangkan tuntutan hidup tidak dapat ditunda.

Menghadapi situasi ini tentunya akan membuat pelaku ekonomi rumah tangga mengalami kondisi mengkhawatirkan karena tanpadukungan penghasilan maka kebutuhan hidup untuk menjalankan protocol kesehatan jugaterganggu. Kebutuhan konsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan imun tubuh menjadi terganggu

sehingga sangat rentan terjangki Covid 19. Sekalipun ada stimulus bantuan Pemerintah namun itubersifat seadanya dan bukan berkelanjutan sehingga pelaku ekonomi rumha tangga dituntut untuk menemukan cara memenuhi kebutuhan hidup.

B. Beberapa Upaya Untuk Menstabilkan Perekonomian Masyarakat Desa Pabuaran

1. Mensosialisasikan UMKM

Kebijakan KUR di masa Pandemi di Kabupaten Serang. Pemerintah melalui Komite Kebijakan Pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), menetapkan skema baru Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu KUR Super Mikro pada Agustus yang ditunjukan untuk pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau Ibu Rumah Tangga yang menjalankan usaha produktif.

Suku bunga KUR Super Mikro ditetapkan sebesar 0 persen sampai dengan 31 Desember dan 6 persen setelah 31 Desember 2020 dengan jumlah kredit maksimum Rp. 10.000.000. Dalam skema KUR Super Mikro, yang menjadi agunan pokok ialah usaha atau proyek yang dibiayai KUR dan tidak diperlukan agunan tambahan. Pekerja terkena PHK dan Ibu Rumah Tangga yang menjalankan usaha dapat memperoleh kredit lunak KUR Super Mikro dengan ketentuan sebagai berikut:

- Masuk kategori usaha mikro
- Lama usaha calon penerima KUR Super Mikro tidak dibatasi minimal 6 Bulan. Lama usaha dapat kurang 6 Bulan dengan persyaratan mengikuti program pendampingan (Formal atau Informal), atau tergabung

dalam suatu kelompok usaha atau anggota keluarga yang telah memiliki usaha.

- Bagi pegawai PHK tidak diwajibkan memiliki usaha minimal 3 Bulan dengan pelatihan 3 bulan sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Perpenko) Nomor 8 Tahun 2019 tentang pedoman KUR, tapi dapat kurang 3 Bulan atau usaha baru dengan persyaratan sebagaimana butir 2.
- Belum pernah menerima KUR Pemerintah juga menetapkan tambahan subsidi bunga KUR dari sebelumnya sebesar 6 persen selama 3 Bulan pertama dan 3 persen selama 3 Bulan berikutnya.

Adanya anjuran dari Pemerintah Kabupaten adanya kebijakan KUR, Pihak Pemerintahan Kecamatan dan pihak Kantor Desa ikut serta dalam kebijakan tersebut agar masyarakat Pabuaran tetap bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan cara membuka usaha kecil atau menengah.

Selain itu Pemerintah Kecamatan Pabuaran pun mengadakan kegiatan Seminar wirausaha, bertempat di Aula Kantor Kecamatan Pabuaran, Yang di hadiri oleh perwakilan warga antar desa atau Ketua RT atau RW nya.

Seminar wirausaha merupakan program pengembangan sumber daya manusia dan lingkungan desa yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal. Harapan dari program ini adalah mampu membentuk wawasan masyarakat desa menjadi kelompok-kelompok usaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan kearifan lokal yang dimiliki suatu desa.

Harapan dari adanya usaha rumahan adalah warga dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang

dapat dimanfaatkan untuk bekerja atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumber daya yang ada disekitarnya, dengan demikian terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik lagi.

Pihak Pemerintah Kecamatan Pabuaran berharap dengan adanya Program usaha rumahan ini yaitu:

- Mengetaskan pengangguran dan kemiskinan di pedesaan akibat Pandemi Covid 19.
- Memberdayakan masyarakat pedesaan
- Mengoptimalkan dayaguna dan hasil guna potensidan peluang kerja yang ada.
- Membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat dalam hal berwirausaha.

2. Melakukan produksi rumahan atau UMKM

Keadaan perekonomian yang sulit seperti ini, peran Ibu rumah tangga pemilik UMKM sangatlah penting dalam sebuah keluarga. Ia adalah sosok utama yang mengatur perekonomian rumah tangga. Bahagia atau sejahtera tidaknya sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh perannya. Keluarga merupakan entitas kecil dalam masyarakat yang mempunyai andil besar dalam kemajuan sebuah daerah. Jika perekonomian keluarga ini kuat, maka permasalahan yang dihadapi akan menjadi berkurang.

Upaya dari pihak Kantor Desa mengenai menstabilkan perekonomian masyarakat. Dari pihak Desa lagi menggarap usaha-usaha yang ada di Desa Pabuaran contohnya usaha kecil atau usaha rumahan, adapun usaha tersebut pihak Desa siap membawa produksi rumahan dari masyarakat setempat ke acara-acara pameran, acara bazar dan lain sebagainya.

Kalo ada acara atau kegiatan pihak Desa menginginkan masyarakatnya mendatangi pihak Kantor Desa untuk mempromosikan usahanya, karena masyarakat yang di bantu bukan hanya satu wilayah atau satu kampung jadi akan lebih baik ada keinginan dari masyarakatnya juga untuk meminta bantuan kepada pihak Kantor Desa. Atau bisa juga di adakanya musyawarah dengan ketua RT masing-masing kampung jika tidak berani langsung ke bale desa.¹⁰

Sejumlah produksi rumahan yang ada di Desa Pabuaran tepatnya di Kampung Cikalahang, yaitu usaha mikro seperti makanan yang dijual sendiri dan cenderung dimiliki perorangan yaitu Produksi Pembuatan Tempe dan Produksi Kerupuk dan Makaroni. Kemudian dalam kondisi seperti ini sejumlah pengusaha rumahan terpaksa harus berusaha lebih keras demi menjalankan usahanya.

- **Produksi Pembuatan Tempe**

Usaha pembuatan tempe terbesar di Pabuaran bertempat di Kampung Cikalahang. Pemiliknya yaitu Bapak Asngad. Masyarakat di Cikalahang usaha yang memproduksi tempe bukan hanya di 1 (satu) rumah akan tetapi ada 3 rumah. Awalnya yang memproduksi tempe hanya Bapak Asngad, namun banyaknya peminat tempe menjadikan sekarang ada 3 rumah. Pekerja di setiap rumah yang membuat tempe yaitu keluarga yang ada di rumah atau tetangga, jadi tidak semua masyarakat. Proses penjualannya itu ada yang keliling antar kampung dan ada juga yang membawanya ke Pasar Ciomas, pada saat hari pasar.

¹⁰ Edi Junaedi, Sekdes Pabuaran, Diwawancarai oleh penulis di Kantor Desa Pabuaran, pada tanggal 12 Agustus 2021.

- Produksi Kerupuk dan makaroni

Usaha kerupuk ini ditekuni oleh 1 rumah di Kampung Cikalahang, Pemiliknya itu Ibu Keriyah, dan awal mulainya itu pada tahun 2020, Produksi kerupuk ini di bantu oleh para ibu-ibu rumah tangga yang menganggur, karena banyak proses yang harus dikerjakan pada produksi ini yaitu saat penggorengan, pembungkusan, pengepakan dan untuk pengirimannya di kerjakan oleh suami pemilik usaha kerupuk itu dengan cara mengantarkanya ke warung-warung kecil yang ada di perkampungan Desa Pabuaran.

Itulah produksi rumahan yang ada di Kampung Cikalahang, Desa Pabuaran, usaha tersebut menjadi peluang untuk masyarakat sekitar yang merasa kekurangan agar bisa tebantukan adanya usaha tersebut, terkhusus ibu-ibu rumah tangga yang menganggur bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk bisa mencukupi kebutuhannya.

3. Meningkatkan kesehatan masyarakat

Sejak Pandemi Covid 19 melanda menjadi keprihatinan bersama, pasalnya wabah virus Covid 19 telah melumpuhkan berbagai sektor kehidupan terutama kesehatan, namun adanya virus Covid 19 telah mengajarkan pelajaran berharga bahwa kemandirian dalam bidang kesehatan sangat esensial, terutama untuk meningkatkan derajat status kesehatan masyarakat. Namun demikian hingga kini masyarakat Kota maupun Desa masih meghadapi berbagai tantangan kesehatan.

Disiplin melakukan protokol kesehatan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang di Kota maupun di Desa, dan adanya kebijakan dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus Covid 19 yaitu 5 M :

- Mencuci Tangan

Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer apabila permukaan tangan terlihat kotor. Namun, apabila tangan kotor, bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir, jangan menyentuh wajah, hindari menyentuh area wajah khususnya mata, hidung dan mulut. Sebab, pada tangan bisa jadi terdapat virus yang menempel dari aktivitas yang kita lakukan.

- Memakai Masker

Bagi yang memiliki gejala pernafasan, kenakan masker medis kemanapun saat keluar rumah. Sedangkan, bagi yang tidak memiliki gejala apapun cukup menggunakan masker non medis.

- Menjaga Jarak

Untuk menghindari paparan virus, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 Meter.

- Mengurangi Mobilitas

- Menjuhi Kerumunan.

Selain itu pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur, mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan olahraga ringan. selain itu, istirahat yang cukup juga dibutuhkan.

Selain itu Tenaga Kesehatan yang ada di UPT Pabuaran selalu mengingatkan masyarakat Pabuaran dengan cara berkeliling menggunakan Ambulans Puskesmas, menginformasikan agar masyarakat harus, *Stay at home*,

ketika ingin berpergian harus memakai masker dan sepulang berpergian harus langsung bersih-bersih.¹¹

4. Memberikan bantuan sosial

Maraknya program-program anti kemiskinan yang digulirkan oleh Pemerintah seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai), PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) mandiri, Menurut data yang peroleh dari BPPMD (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Daerah) Provinsi Banten 2010, cakupan PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Serang sebanyak 28 kecamatan, salah satunya Kecamatan Pabuaran mendapatkan bantuan dana PNPM Mandiri Perdesaan sebesar 2 Milyar yang terdiri dari 7 (tujuh) desa yaitu desa Pabuaran, Kadubereum, Tanjungsari, Pancanegara, Sindangsari, Sindangheula, dan Pasanggrahan. Peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Pabuaran, tepatnya di Desa Pabuaran.

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sabagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat (Depdagri, Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, hal 5). PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan berkelanjutan.

¹¹ Dr. Anang, Pj Promosi Kesehatan UPT Puskesmas Pabuaran, diwawancarai oleh penulis di rumahnya, pada tanggal 11 Agustus 2021.

Dari awal tahun 2020 sejak adanya virus corona ditengah-tengah masyarakat Pabuaran, memang adanya bantuan-bantuan dari pemerintahan kepada masyarakat yang terdampak atau terpapar covid-19 untuk masyarakat desa pabuaran. Dari tahun 2020 di awal mewabahnya virus covid-19, memang ada beberapa bantuan yang mungkin bisa dirasakan masyarakat, dan sampai sekarangpun tahun 2021 bantuan-bantuan masih ada dan berlanjut. Berbeda dengan tahun 2020 masyarakat hampir 50 % yang terdampak covid-19 ini menerima bantuan namun pada tahun ini ada sebagian yang di coret namanya.¹²

Masyarakat yang dalam kesehariannya bekerja sebagai, Buruh bangunan, pekerja jasa yang seringnya melakukan kontak langsung dengan klien. Dari hasil survei dan wawancara melalui Sekdes Pabuaran Bapak edi yang menyatakan bahwa problema yang hingga sekarang masih terdampak baik secara materi maupun moril, salah satunya yaitu warga Desa Pabuaran tidak mendapatkan penghasilan, dikarenakan tidak bisa keluar rumah untuk bekerja.

Berdasarkan temuan kasus inilah, kekhawatiran di tengah masyarakat khususnya Desa Pabuaran semakin meningkat. Banyak dari warganya yang sulit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dikarenakan menipisnya persediaan makanan dan tidak adanya pemasukan yang biasa mereka peroleh saat bekerja. Sebagian besar warga bekerja sebagai buruh harian, akibat PSBB ini tentunya mereka tidak dapat bekerja dan tidak memperoleh penghasilan.

¹² Edi Junaedi, Sekdes Pabuaran, Diwawancarai oleh penulis di Kantor Desa Pabuaran, pada tanggal 12 Agustus 2021.

Tahap yang dilakukan pengumpulan data warga terdampak Covid-19, sosialisasi bantuan sosial berupa penyuluhan dan konseling terkait pengelolaan dana keuangan warga dalam menghadapi pandemi akibat wabah Covid-19. Adapun waktu dan pelaksanaan kegiatan. Diselenggarakan bulan Mei 2020. Tempat pelaksanaan di masyarakat Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran.

Persiapan kegiatan diawali dengan mencari dan mengumpulkan informasi serta mengadakan survei terhadap kondisi Masyarakat Desa Pabuaran. Informasi yang didapatkan menunjukkan bahwa warga Desa Pabuaran umumnya adalah pekerja dengan pendapatan harian sehingga dengan adanya karantina wilayah melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di wilayah Kab. Serang maka warga Desa Pabuaran mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Unsur pimpinan warga yaitu ketua RW dan ketua RT serta tokoh warga setempat dilibatkan dalam kegiatan ini untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan benar tentang jumlah Kepala Keluarga yang benar-benar membutuhkan dan yang belum pernah menerima bantuan.

Hal ini dimaksudkan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan tidak tumpang tindih sehingga memenuhi juga asas keadilan dan kemanusiaan. Kondisi warga yang demikian membuat pemerintah menyiapkan paket-paket sembilan bahan pokok yang dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan makan warga antara lain beras, minyak goreng, gula, mie instan, ikan kaleng dan lain-lain.

Untuk menghindari kerumunan warga maka bantuan diberikan dari pintu ke pintu kepada keluarga yang telah ditentukan untuk mendapatkan bantuan. Kegiatan

pembagian dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat yaitu semua yang terlibat menggunakan masker penutup wajah, pencuci tangan dan jaga jarak.¹³

PENUTUP

Masa Pandemi covid-19 juga memberikan dampak yang kurang baik untuk perekonomian masyarakat Pedesaan, sebagian besar di Desa. Pabuaran, Kab. Serang. Banten, Masyarakatnya bermata pencaharian sebagai Petani, Pedagang, Buruh Pabrik, dan Buruh Bangunan, ketika mewabahnya virus covid 19 ini, para petani dan pedagang mengalami kerugian atau penurunan penghasilan dan kekurangan modal, mengalami peningkatan jumlah pengangguran akibat di PHKnya para buruh pabrik, Lapangan pekerjaan yang minim dan pengeluaran keluarga meningkat karena kebutuhan pokok sehari-hari dibutuhkan, tetapi melonjaknya harga kebutuhan pokok mengakibatkan perekonomian di masyarakat memburuk.

Oleh karena itu Pemerintah Daerah maupun Desa memberi kebijakan ataupun solusi terhadap masyarakat agar bisa bertahan hidup saat pandemi yaitu dengan cara membuka usaha rumahan, kecil maupun menengah, masyarakat pun di beri modal untuk berusaha, Pandemi pun megajarkan masyarakat untuk hidup lebih sehat lagi dan selalu memperhatikan kesehatan tubuh dan imunnya, dan upaya yan terakhir yaitu adanya bantuan-bantuan sosial yang diberikan Pemerintah daerah melalui Pemerintah Desa untu masyarakat Pabuaran yang terkena dampak Covid 19.

¹³ Edi Junaedi, Sekdes Pabuaran, Diwawancarai oleh penulis di Kantor Desa Pabuaran, pada tanggal 12 Agustus 2021.

REFERENSI

Sumber Buku dan Jurnal

Apriyanto, (2020), Manajemen keuangan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi covid 19, , *Jurnal BAPPEDA,X(X)*.

Artsyad, (2010), *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi*, (Yogyakarta, BPFE).

Bank Indonesia, (2013), *Pengelolaan keuangan*, (Jakarta: Group pengembangan keuangan inklusif departemen pengembangan akses keuangan dan UMKM Bank Indonesia).

Dewi Triastuti Royana, (2020), *Kajian Fiskal Regional Provinsi Banten 2020*, (Kanwil Pembendaharaan, Banten).

Ilmi Faried Annisa, (2019), *Perekonomian indonesia: Antara konsep dan realita keberlanjutan pembangunan*, (Yayasan Kita Menulis)

Suyanto, (2020), *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga)

Sumber Hasil Wawancara:

Anang, Pj Promosi Kesehatan UPT Puskesmas Pabuaran, diwawancarai

oleh penulis di rumahnya, pada tanggal 11 Agustus 2021.

Edi Junaedi, Seketaris Desa Pabuaran, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Diwawancarai oleh penulis di Kantor Desa, 12 Agustus 2021.

Aris Jumarna, Warga Setempat, Diwawancarai oleh penulis di rumahnya, 19 September 2021.



“PENTINGNYA VAKSINASI COVID-19 BAGI MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI DI DESA BOJONG MENTENG)”

Nita Zahrotul Hayati, Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

One of the Indonesian government's efforts to fight COVID-19 is to hold vaccinations for all Indonesians. However, these efforts encountered obstacles with the emergence of hoax news in various media. Vaccines are biological elements that have certain characteristics and require special cold chain handling of vaccines since they are produced in the factory until they are used in service units. Even this vaccine should be able to arrive until it is given to many people in every corner of Indonesia. Not only for urban areas but for rural areas should also be monitored so that people actually receive the vaccine. So that Indonesia will return to what it was before the Covid-19 virus. Vaccination is the process of giving vaccines through injections to increase the body's immunity to deny certain diseases.

Keywords: Covid-19, vaccination

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melawan covid-19 adalah dengan mengadakan vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Akan tetapi upaya tersebut mengalami kendala dengan munculnya berita hoax diberbagai media. Vaksin merupakan unsur biologis yang memiliki karakteristik tertentu dan memerlukan penanganan rantai dingin vaksin secara khusus sejak diproduksi dipabrik hingga dipakai di unit pelayanan. Vaksin inipun seharusnya bisa sampai hingga diberikannya kepada masyarakat banyak yang menyuluruh di setiap sudut Indonesia. Bukan hanya untuk perkotaan saja tetapi untuk pedesaan juga seharusnya dipantau agar masyarakat benar-benar menerima vaksin tersebut. Agar Indonesia Kembali seperti semula sebelum adanya virus covid-19 ini. Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin melalui disuntikkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh guna menyangkal penyakit tertentu.

Kata kunci : Covid-19, vaksinasi

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 masih melanda berbagai wilayah di Indonesia. Dalam menanggulangi pandemi covid-19, upaya vaksinasi dilakukan tidak hanya menjadi satu-satunya upaya untuk melindungi masyarakat dari penularan covid-19. Selama belum mencapai kekebalan kelompok (*Herd Immunity*), maka pencegahan yang efektif saat ini adalah mematuhi protocol kesehatan 5M yaitu dengan double mask dengan masker medis dilapisi bagian luarnya dengan masker kain agar menutupi rongga dari masker medis tersebut, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas.

Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikro organisme atau zat yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga aman dan jika diberikan kepada seseorang akan membuat kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu. Pemerintah terus menyupayakan pelaksanaan suntuk vaksin covid-19 untuk seluruh masyarakat di Indonesia. Mulai dari awal tahun 2021 hingga saat ini vaksin covid-19 tengah didistribusikan keseluruh masyarakat di Indonesia. Pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi dan memutus rantai penularan covid-19 ini.¹⁴

Untuk menangani pandemi covid-19, Pemerintah membuat berbagai kebijakan guna melindungi masyarakat dari penularan dan dampak covid-19, mulai dari pembatasan sosial berskala termasuk pembatasan sekolah, tempat kerja, tempat peribadatan, tempat umum dan transportasi, pemberian bantuan sosial, pemberian intensif bagi tenaga kesehatan, kebijakan masker untuk semua, dan kebijakan penerapan protokol Kesehatan diberbagai tempat yang harus digaungkan selagi menanti vaksin.¹⁵

Pemerintah Indonesia dan juga negara-negara didunia tengah berupaya mengembangkan dan menghadirkan vaksin covid-19 serta merencanakan pelaksanaan imunisasi untuk warganya. Vaksin tidak hanya melindungi individu namun juga memberikan perlindungan bagi orang-orang yang tidak dapat di imunisasi, contohnya diusia tertentu maupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin tidak menimbulkan penyakit. Vaksin yang sudah dipakai masyarakat dijamin keamanannya dan umumnya tidak menimbulkan efek samping yang berat.

¹⁴<https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnyavaksinasi-covid-19/>

¹⁵Bidang Keseharan Sosial, info singkat

LITERATUR REVIEW

Rujukan penelitian yang pertama dari artikel yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Penemuan Vaksin Covid-19*, sebuah kajian literatur yang ditulis oleh Nining Puji Astuti, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu, dan Dewi Anggiani Swandana yang memuat pembahasan bahwa persepsi masyarakat yang salah tentang kegiatan vaksinasi covid-19 disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat, didapati persepsi yang salah ini muncul karena kurangnya komunikasi yang baik dari pihak-pihak berwajib seperti tenaga kesehatan untuk meyakinkan masyarakat tentang keefektifan vaksin covid-19. Dampak lain yang timbul jika masyarakat terus menimbun keraguan dan tidak membiarkan diri untuk di vaksin ialah akan terjadi kelumpuhan ekonomi, sosial dan pariwisata diseluruh dunia. Selain itu angka pengangguran akan melonjak semakin tinggi dan menimbulkan masalah kesehatan lain.

Rujukan penelitian yang kedua dari artikel yang berjudul *Membangun Hubungan Sosial Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 di kota Makassar*, sebuah kajian literatur yang ditulis oleh adi Sumandiyar dan Hasruddin Nur yang membahas pembahasan didalam nya ialah mengenai sektor ekonomi, pangan, industri dan pendidikan menjadi sektor yang paling terpuak akibat dari dampak virus ini. Ketakutan akan virus ini justru akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap sikap sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Yang awalnya selalu berinteraksi dengan bebas terhadap siapa saja, tapi dengan adanya virus covid-19 ini akhirnya kita membatasi hubungan sosial yang ada. Di sisi lain masyarakat memiliki mensek pemikiran saling mecurigai pada orang yang mengalami gejala bersin, batuk, dan demam disekitar kita karena ini merupakan gejala dari virus covid-19. Asumsi-asumsi ini sifatnya memang masih spekulatif, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ancaman virus covid-19 ini tidak hanya akan merenggut kesehatan seseorang tetapi juga merenggut rasa sosial kita terhadap

sesama. Ketidakkampuan kita dalam mengelola rasa curiga, takut, sikap over-protektif dalam merespon isu covid-19 ini memiliki potensi untuk merusak hubungan sosial dengan individu lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah cara untuk menyusun data atau informasi yang telah dikumpulkan peneliti dengan hasil akhir dalam bentuk tulisan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur atau cara yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan melalui sikap orang-orang yang diamati.

Jenis penelitian yang peneliti amati yaitu memakai cara wawancara dan mengamati sikap orang maupun lingkungan sekitar, data yang dikumpulkan dengan teknik ini merupakan cara untuk lebih mendalam lagi terkait materi yang peneliti ambil, sehingga dapat lebih memudahkan nya untuk berinteraksi langsung dan mengamati apa yang mejadi tujuan utama nya.

Data ini dikumpulkan pada masa pandemi covid-19 dengan mematuhi segala protocol kesehatan yang pemerintah anjurkan. Dan tidak luput dari data data yang sudah terkumpul terlebih dahulu dari data sebelumnya.

KONSEP DASAR

1. Covid-19

covid-19 merupakan suatu virus yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Covid ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem

pernapasan, mulai dari gejala ringan, seperti flu, batuk, demam, dan sampai infeksi paru-paru seperti pneumonia.

2. Vaksinasi

Vaksinasi merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah covid-19. Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktifitas kesehariannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak ada yang pernah tahu kapan selesainya pandemi covid-19 ini, varian-varian baru terus bermunculan dan mengancam ketakutan yang bekal lipat. Setiap hari ada saja berita tentang orang meninggal dunia, sampai sulit terdeteksi mana yang terkena penyakit bawaan lainnya seperti jantung dan lain sebagainya.

Situasi covid-19 yang semakin mengganas dunia khususnya di Indonesia masih terus meningkat. Dilansir dari peta sebaran yang di update oleh (covid19.go.id,2021) pada 6 Agustus 2021, data jumlah kasus di Indonesia dari jumlah kasus positif 3,6 juta orang, sekitar 104 ribu orang meninggal dan 2,9 juta orang berhasil sembuh dari penyakit Covid-19 serta penambahan kasus terkonfirmasi per hari sekitar 30.000 – 40.000.

Selama ini dunia menerapkan protokol Kesehatan sebagai langkah utama sebagai modal untuk mengurangi perluasan pandemi ini, peningkatan dari waktu ke waktu jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sangat sulit untuk diprediksi dan dikendalikan, dimana hal ini sangat diperlukan perencanaan yang jelas serta tegas dari pemerintah untuk mencari berbagai solusi demi menyelesaikan permasalahan ini.

Kebijakan-kebijakan yang harus diluncurkan oleh pemerintah diharuskan dapat menanggulangi permasalahan yang sudah ada, setidaknya terdapat upaya untuk memberantas pandemi ini dari Indonesia. Dalam penelitiannya (Idah Wahidah dkk, 2020) tindakan yang dapat dilakukan seperti : kewaspadaan diri, penanganan terhadap penderita, sumber penyakit harus dimusnahkan, dan sosialisasi atau penyuluhan terkait penyakit ini dimasyarakat.

Seperti yang telah diketahui, dalam mengurangi peningkatan pandemi, selain menjaga protokol kesehatan, upaya yang dilakukan untuk menekankan angka penyebaran pandemi ini selain menjaga kesehatan, kebugaran, mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker dan tetap dirumah serta dengan mengoptimalkan vaksin. Menurut dinas kesehatan jateng dalam buku saku vaksinasi Covid-19, vaksin merupakan produk biologi antigen berupa mikroorganisme yang telah diolah, apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Indonesia menjadikan vaksin sebagai bagian dari strategi penanggulangan pandemi covid-19 ini. Dalam pelaksanaannya vaksinasi covid-19 merupakan pemberian vaksin dalam rangka meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit menular tertentu. Sehingga memberi perlindungan tidak langsung atau kekebalan terhadap kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular, hal ini disebut juga sebagai *Herd Immunity*, menurut Reid dan Goldberg 2012 dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Pandemi covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity” oleh Tri Handayani dkk, kekebalan tawanan atau kelompok merupakan suatu kekebalan tidak langsung yang diperoleh kelompok minoritas dari suatu populasi terhadap suatu penyakit infeksi dan mewakili sejauh mana masyarakat rentan atau tidak terhadap penyakit menular sebagai akibat dari penyakit

menular sebagai akibat dari anggota populasi yang telah memperoleh kekebalan aktif.

Vaksinasi yang dilakukan sebagai strategi penanggulangan demi memutus rantai penularan penyakit ini, secara tidak langsung bagi mereka yang melakukan vaksin dapat melakukan kegiatan mereka sehari-hari secara normal, yang mana mereka telah memiliki kekebalan tubuh, akan tetapi bukan berarti mereka yang sudah vaksin dapat leluasa untuk tidak mematuhi protokol kesehatan. Di karenakan yang sudah vaksin atau belum tetap harus mematuhi protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

Bukan hanya pemerintah Indonesia saja yang kesulitan, karena covid ini gejala global, seluruh dunia terkena virus ini. Tetapi yang menarik bagi saya adalah pemerintah diberbagai negara di dunia punya reaksi bermacam-macam untuk menangani covid ini dengan cara nya tersendiri. Contoh nya Eropa, mereka sudah berani mengadakan pertandingan sepak bola dunia yang dihadiri bahkan sampai puluhan ribu penonton. Awalnya banyak sekali yang protes mengenai hal tersebut, media-mediapun memberitakan ketakutan yang akan muncul lebih banyak fase gelombang virus nya, tetapi pendekatan pemerintah di eropa, faktor ekonomi, kejenuhan tingkat tinggi penduduk disana dalam menghadapi pandemi, dan yang penting lebih asiknya membahas sepak bola yang sudah jadi “agama” di beberapa negara, mengalahkan ketakutannya terhadap covid. Dan tentunya sebagai pertahanan pemerintah di Eropa juga sudah memprioritaskan vaksin kepada seluruh warga nya tetapi bukan berarti jika kita sudah vaksin penyakit tersebut tidak akan tertular kepada kita, akan tetapi balik lagi kepada imun tubuh nya masing-masing, dan pada dasarnya tetap harus menjaga imun tubuh dari dalm diri kita tersebut agar kitapun sehat selalu dan terhindar dari virus ini.

Kebijakan di beberapa negara eropa itu ditiru negara lain seperti Singapura. Singapura akhirnya memberlakukan covid bukan lagi sebagai pandemi tapi ialah sebagai endemik. Apa itu endemik?

Arti endemik ialah virus seperti covid ini akan tetap ada sampai bertahun-tahun kemudian, dan tidak akan pernah selesai seperti virus flu dan cacar air. Jadi biarkan saja covid tetap ada, yang terpenting warga nya sudah diwajibkan mendapatkan vaksin. Bahkan yang sudah divaksin akan mendapatkan sebuah sertifikat vaksin sebagai tanda bukti bahwa ia telah melakukan vaksin.

Wabah covid ini seperti bencana nasional semua daerah terkena, bukan angka kematian saja yang meningkat, tetapi juga ekonomi yang semakin tidak karuan. Banyak pekerjaan hilang ,perusahaan tumbang dan masih banyak sekali. Yang paling miris nya kepada pedagang kaki lima, tambal ban dan banyak lagi, pendapatan mereka itu pendapatan harian bukan bulanan seperti perusahaan. Maka dari itu ketika diberlakukan nya PPKM darurat dan membatasi kegiatan.

covid ini seperti memakan buah simalakama. Kegiatan dilonggarkan, banyak orang yang terpapar covid dan kemudian meninggal akan tetapi tidak ditutup kemungkinan yang sembuh pun ada, kegiatanpun dibatasi sangat ketat, ekonomi pun mati seperti kehabisan solusi. Pemerintah kali ini ingin meniru negara luar yang bisa bebas dari covid dengan cara vaksin, karena jika pemerintah melakukan lockdown kemungkinan idak akan sanggup lagi dari segi perekonomian.

Oleh karena itu saya tertarik untuk membahas masalah covid dan vaksin diwilayah terpencil, dikarenakan jika diwilayah masyarakat perkotaan tentu saja mereka sudah vaksin baik itu karena kesadaran maupun tuntutan dari pekerjaan. Selain meneliti perspektif masyarakat tentang covid dan vaksin, dan saya pun sembari mengedukasikan bahwasannya covid itu benar adanya dan vaksin itu bagus sistem kekebalan tubuh, tidak seperti kabar yang beredar dimedia sosial yang simpang siur ketidak jelasannya.

Butuh waktu yang cukup lama bahkan sampai puluhan tahun lamanya dari ditemukannya suatu penyakit lalu ditemukan vaksin

nya, kemudian vaksin tersebut berhasil. Contohnya vaksin polio yang ditemukan di tahun 1945 sedangkan wabahnya ditahun 1905, butuh 46 tahun untuk menemukan vaksin tersebut dan vaksin Hepatitis B baru ditemukan setelah 17 tahun dari penyakit nya. Sekitar 20 Desember 2019 ditemukan nya penyakit covid-19 dan sekarang agustus 2021. Tetapi di era modern seperti ini dan semakin canggih nya teknologi diseluruh negara, bisa saja puluhan tahun dimasa lalu bisa menjadi 1-5 tahun dijalan sekarang. yang harus diperhatikan sekarang karena vaksin ini akan diberikan ke seluruh umat manusia secanggih apapun teknologinya maka harus ada jaminan bahwa vaksin itu aman dan benar untuk diberikan pada umat manusia (Tjandra 2020).

Vaksinansi merupakan suatu proses meningkatkan imunitas, seseorang bisa menjadi kebal dari suatu penyakit sehingga ketika terpapar penyakit tidak akan parah tetapi gejalanya ringan dan kemungkinan untuk sembuh lebih besar. Biasanya dengan pemberian vaksin, tujuan vaksinasi tidak hanya menghentikan rantai pandemik saja, tetapi juga dalam jangka panjang bisa mengakhiri dan memusnahkan penyakit itu sendiri.¹⁶

Ada dua macam vaksin yang banyak di gunakan di beberapa negara yaitu vaksin Sinovac dan vaksin Sinopharm.

a. Vaksin Sinovac

Di saat ini perlombaan guna memproduksi vaksin dimulai oleh Cina dengan Sinovac serta Sinopharm. Industri biofarmasi yang berkedudukan di Beijing Cina tersebut menunjang pemanfaatan Coronavac ialah vaksin yang tidak aktif. Vaksin tersebut bekerja dengan memakai virus yang telah dimatikan guna memicu system imunitas tubuh terhadap virus tanpa resiko membagikan reaksi terhadap penyakit yang

¹⁶ Fitriani Pramita Gurning,dkk *"Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020"* Jurnal Kesehatan, Volume 10, nomor 1 ,hlm 44.

sungguh-sungguh. Coronavac ialah metode vaksin yang lebih tradisional semacam digunakan pada banyak vaksin diantaranya merupakan vaksin Rabies. Perihal tersebut diungkapkan oleh Associate Professor Luo Dahai dari Nanyang Technological University kepada BBC. Disebutkan salah satu keunggulan utama dari vaksin Sinovac ialah bisa ditaruh dilemari es standar dengan temperatur 2- 8 derajat Celsius. Perihal ini pasti lebih menguntungkan bagi Negara-negara tumbuh, sebab bisa menaruh vaksin dalam jumlah yang besar pada suhu tersebut.

b. Vaksin Sinopharm

Sinopharm, merupakan suatu industri kepunyaan Cina pula meningkatkan vaksin COVID-19, yang seragam dengan Sinovac, ialah vaksin yang tidak aktif dengan metode kerja yang seragam dengan Sinovac. Sinopharm telah mengumumkan bahwasanya uji coba fase ke 3 vaksin menampilkan nilai efektifitas sebesar 79% pada 30 desember. kurang lebih satu juta orang di cina sudah disuntik memakai Vaksin Sinopharm. Atas dasar izin pengggunaan darurat. namun Uni Emirat Arab berkata bagi hasil uji coba pada riset fase ke 3 menampilkan angka efektifitas sebesar 86%. Turki, Brasil, Chili, Uni Emirat serta Bahrain sudah menyetujui pemakaian vaksin Sinopharm.

Jika dilihat vaksin bisa di katakan solusi terakhir untuk mengakhiri pandemic. Seperti buntu dan tidak ada cara lain yang bisa di berlakukan pemerintah Indonesia untuk mengakhiri pandemic. jika melakukan lockdown total di seluruh wilayah Indonesia saya rasa tidak mungkin jika dilihat dari segi perekonomian Indonesia yang tidak mungkin untuk melaksanakan lockdown total.

Memang vaksin tidak akan mengakhiri pandemi begitu saja, tetapi setidaknya bisa menciptakan herd immunity agar kegiatan berjalan seperti biasa. Herd Immunity sebenarnya

dapat timbul dengan metode membiarkan virus terus menyebar sehingga banyak orang terinfeksi serta apabila mereka sembuh, banyak orang yang akan kebal sehingga wabah menjadi lenyap dengan sendirinya. Herd Immunity juga dapat tercipta dengan metode menyuntikkan vaksin buat penangkalan penyebaran virus tersebut sehingga bersumber pada riset apabila warga yang telah divaksin Covid 19 lengkap 2 dosis memperoleh proteksi 3 kali lebih besar dibanding dengan yang tidak divaksin sama sekali.

Pelaksanaan vaksin telah berjalan di Indonesia, tinggal bagaimana cara nya agar masyarakat Indonesia ingin melakukan vaksin secara cepat, yang menjadi permasalahan nya saat ini yaitu sangat minim kepercayaan masyarakat untuk melaksanakan vaksin. Mulai dari banyak beredar nya berita hoax tentang bahaya vaksin dan lain sebagainya. Saya rasa hal itu yang harus di perhatikan oleh pemerintah Indonesia.

Apakah tidak iri dengan negara negara luar yang sudah terbebas dari pandemi covid-19 ini ? seperti hanya ada 2 pilihan untuk memberantas pandemic covid-19 ini yaitu lockdown total/vaksin. Jika di ingat setiap obat ada efek samping nya begitupun dengan vaksin. Contoh obat demam efek samping nya mengantuk, contoh efek vaksin demam, pegal, nyeri dan sebagainya sebetul nya mudah hanya saja pola pikir akibat bebas nya media sosial yang tidak bisa kendalikan di era modern seperti ini.

Pemerintah Indonesia benar-benar pusing dalam mengatasi pandemi ini. Bagaimana tidak, Sudah kurang lebih 3 tahun pandemi ini belum berakhir juga. Jika kita mengambil pelajaran atau mencontoh kepada negara yang berhasil bebas untuk menghilangkan pandemi ini yaitu cina, negara-negara eropa, dan singapura contoh nya..

Banyak sekali kritik yang di lontarkan untuk pemerintah Indonesia dalam kebijakannya di masa pandemi ini, Sebab, kebijakan yang diambil ini terkesan tergesa-gesa tanpa disertai pembuktian empiris akan kekhasiatannya lanjutan vaksin.¹⁷

Penanganan Covid-19 di Indonesia memasuki situasi baru, seiring dengan kabar proses vaksin covid-19 sudah mulai menemukan titik terang. Upaya ini juga sebagai respon dimana semua negara berlomba-lomba memperebutkan vaksin ini agar ekonomi bisa segera bangkit dan warga menjadi pulih kembali (Ihsanuddin, 2020).

Hampir semua masyarakat yang berharap agar vaksin dapat merupakan “*game changer*” pandemi ini. Kita tahu bahwa negara kita tidak memiliki cara lain untuk mengakhiri pandemi ini selain vaksin (aditama,2020:199).

Di sidang umum PBB pada 23 September 2020 presiden joko widodo menyatakan bahwa vaksin ini akan menjadi pengubah permainan (*game changer*) dalam upaya memerangi pandemi covid-19.¹⁸ Sikap optimisme yang di ambil presiden Joko Widodo dalam memberantas penyebaran covid-19 yang bisa membuat mental masyarakat semakin semangat dalam pemberantasan pandemi covid-19 ini yang di harapkan akan segera bisa menghilangkan pandemi covid-19.

Hak adalah sesuatu yang bisa dimiliki seseorang sesuai keinginan nya, kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan seseorang karena terkekang hukum. kesehatan ialah kondisi sehat ,baik secara raga, mental, spiritual ataupun sosial yang membolehkan seseorang untuk hidup produktif secara sosial. Setiap manusia memiliki hak atas Kesehatan nya Adapun kewajiban pelaksanaan vaksin merupakan suatu keharusan yang

¹⁷ Idil akbar, “*vaksinasi covid 19 dan kebijakan negara:prespektif ilmu politik*” jurnal academia praja, volume 4, nomor 1, hlm 248.

¹⁸ CNNIndonesia, 2020

di lakukan oleh masyarakat di era pandemi agar menurun nya angka terpapar covid-19. Seseorang bisa memilih vaksin atau kapan ia ingin melaksanakan vaksin itu tetapi perlu di ingat semua warga negara Indonesia wajib untuk di vaksin tanpa terkecuali , seperti memiliki penyakit darah tinggi ,jantung, dan lain sebagai nya.

Memang pada awal nya vaksin adalah hak bagi setiap masyarakat Indonesia akan tetapi bisa berubah menjadi suatu kewajiban jika dilihat kedaruratan di era pandemi ini. Jika merupakan sebuah kewajiban pasti ada yang nama nya sanksi bagi yang tidak taat pada peraturan. Pertanyaan nya apakah ada peraturan pemerintah yang memberi sanksi? Mungkin sanksi bisa sebagai solusi terakhir apabila angka vaksin tidak naik dari hari ke hari bisa jadi suatu jalan alternatif yaitu memberikan hukuman kepada yang tidak mau di vaksin. Disaat ini vaksin Covid- 19 belum sampai pada angka minimum 50 - 90% sehingga akibat herd immunity corona hendak terasa lebih berat lantaran tanpa terdapat vaksinasi massal yang menyeluruh.

Metode terbaik untuk mempraktikkan herd immunity yaitu dengan dibarengi imunisasi serta vaksinasi. Vaksin dimasukkan ke badan guna menunjang sistem imun. Permasalahannya, vaksin virus corona masih dicari. World Health Organization, tanpa vaksinasi, akibat herd immunity corona dapat membahayakan populasi. Dapat berlangsung sampai 9 gelombang peradangan sampai tercapai herd immunity.

Akibat herd immunity corona sangat dialami oleh warga itu sendiri. Diperlukan ketertiban serta pengetahuan yang mencukupi dalam pelaksanaan herd immunity. Terlebih yang dialami merupakan Covid- 19, penyakit yang baru serta masih diteliti oleh para pakar.

Herd immunity sangat berisiko bila diterapkan di Indonesia mengingat masih banyaknya masyarakat yang belum berdisiplin. Misalnya telah terdapat imbauan jaga jarak serta menggunakan masker, tetapi masih saja terdapat yang tidak mematuhi. Jikapun mengenakan, masker kerap hanya dicantolkan ke kuping tanpa menutup hidung ataupun mulut.

Tempat publik juga masih ramai oleh orang-orang yang tidak menggunakan masker serta mengabaikan ketentuan jaga jarak. Warga sekolah belum mengetahui berapa pentingnya mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi.

Selain itu apabila pemerintah menerapkan herd immunity di angka vaksin yang rendah tentu sama saja membunuh warga seperti istilah siapa yang kuat dia yang layak bertahan hidup, begitupun sebaliknya siapa yang lemah maka ia harus mati terkena virus. Herd immunity bisa dibentuk bukan hanya karena vaksin saja, herd immunity bisa juga dibentuk akibat terinfeksi nya seseorang dan kemudian sembuh dari penyakit itu, maka dapat terbentuk.

Persepsi masyarakat terhadap covid-19 dan vaksinasi

Beberapa tempat telah saya kunjungi untuk mendapatkan perspektif masyarakat tentang covid dan vaksin ini. Tidak hanya kepada masyarakat kampung muallaf saja, tetapi kepada para aparat desa hingga ke tenaga medis yang berada di desa Bojong Menteng kecamatan leuwidamar kabupaten lebak.

Dari masing-masing perspektifnya tentu saja berbeda satu sama lain. Ada yang terpaksa taat karena keterpaksaan pekerjaan bahkan memang benar-benar sadar akan bahaya covid-19 dan taat terhadap kebijakan pemerintah di masa pandemi covid-19 ini.

Hal yang paling menarik, jika dilihat dari zona penyebaran virus covid-19 dimana kabupaten lebak termasuk zona merah. Akan

tetapi masyarakat di desa bojong menteng seperti tidak peduli dengan hal itu, dimana aktivitas tetap berjalan seperti biasa walaupun dalam segi ekonomi dan Pendidikan sangat berdampak dari covid ini.

Secara kenyataan masih minim kasus covid yang berada di desa bojong menteng , tetapi dampak ekonomi, Pendidikan, mobilitas sangat terasa terutama sektor wisata yang berada di ciboleger baduy. Menjadi tantangan tersendiri bagi saya sebagai mahasiswa dalam membahas covid dan vaksin di wilayah plosok kabupaten lebak tepat nya di desa bojong menteng kecamatan leuwidamar kabupaten lebak. Yaitu bagaimana cara nya agar masyarakat hilang dari ketakutan tentang covid dan vaksin. Agar para masyrakat sadar akan kebijakan pemerintah dan ingin melakukan vaksin.

Faktor utama media sosial, angka kasus covid masih rendah, minim nya pengetahuan tentang covid dan vaksin. Hal itu lah yang menjadi alasan angka vaksinasi covid-19 rendah di wilayah desa bojong menteng kecamatan leuwidamar kabupaten lebak.

Begitu pun dengan pelaksanaan vaksin, aparat desa mengatakan salah satu faktor kecil nya angka vaksinasi di desa bojong menteng kecamatan leuwidamar kabupaten lebak yaitu faktor media sosial yang mudah sekali memberitakan media-media hoax dan kontra terhadap vaksin yang belum tentu apa yang di beritakan nya itu benar. Kemudian di tambah lagi dengan para tokoh tokoh masyrakat dan pemuka agama di desa bojong menteng yang menolak untuk di vaksin, hal itulah yang mendorong minim nya angka vaksinasi di desa bojong menteng.

DATA RESPONDEN

Nama Responden Terpilih : _____ Umur : _____ tahun

Nama KK : _____

Jenis Kelamin Responden : 1. Laki-laki 2. Perempuan

1. Seberapa percayakah Bapak/Ibu/Saudara terhadap **penyebaran** COVID-19? Apakah?

1. Sangat percaya
2. Cukup percaya
3. Kurang percaya
4. Tidak percaya sama sekali

2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara **mengetahui** cara **penyebaran (transmisi)** COVID-19 apakah Bapak/Ibu **khawatir** atau tidak dengan penularan COVID-19 melalui medium tersebut?

[BACAKAN SATU PERSATU]

No	Keterangan	Pengetahuan		Perasaan	
		Tahu	Tidak tahu	Tidak khawatir	Khawatir
1	Penyebaran Covid-19 melalui kontak langsung (seperti bersentuhan)	1	2	1	2
2	Penyebaran Covid-19 melalui air liur saat seseorang berbicara/ batuk)	1	2	1	2
3	Penyebaran Covid-19 melalui bendabenda yang telah terkontaminasi Covid-19	1	2	1	2
4	Penyebaran Covid-19 melalui udara	1	2	1	2
5	Penyebaran Covid-19 melalui kontak langsung dengan orang yang telah terinfeksi	1	2	1	2

3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui gejala-gejala COVID-19 di bawah ini?

[BACAKAN SATU PERSATU]

No	Keterangan	Tahu	Tidak tahu
1	Demam/Meriang	1	2
2	Batuk	1	2
3	Nyeri Tenggorakan	1	2
4	Sulit Bernafas/Sesak	1	2

Dari kuesioner yang saya sebar di desa bojong menteng di kampung landeuh minim sekali angka kepercayaan dan pengetahuannya terhadap vaksin dan covid 19. Mungkin dari rendahnya angka Pendidikan dan masih minimnya angka kasus covid-19.

Dari sebanyak 30 kartu keluarga yang berada di kampung landeuh hanya 5-10% yang mengetahui bahaya dan penularan virus covid 19 ini. Menurut ust di sana kita wajib waspada akan virus corona tetapi tidak boleh takut dan menjadikan virus corona sebagai alasan untuk menghentikan aktivitas dan malas menjalankan ibadah.

Hampir di semua kalangan menggunakan alat elektronik seperti handphone, yang mana HP ini suatu alat elektronik yang bisa mengakses media sosial dengan bebas dan cepat. Tidak ada yang bisa membatasi akses media sosial di era modern seperti ini.

Peranan orang tua yang dapat membatasi akses media sosial kepada anak-anak tetapi harus berpengetahuan lebih di bandingkan si anak. Permasalahannya di era sekarang anak-anak biasanya lebih pintar memainkan handphone di bandingkan dengan orangtua, maka dari itu hampir tidak ada yang dapat membatasi peranan media sosial di era modern ini. Kesadaran dan kebijakan diri masing-masing lah yang dapat membatasi media sosial.

Era pandemi covid-19 ini telah melahirkan kebiasaan baru baik dari anak-anak, remaja, dan orangtua. Terutama bagi kalangan anak-anak yang sangat tertarik dalam memainkan teknologi di masa pandemi ini. Peran orang tua sangat penting harus bisa mengawasi dan membatasi anaknya dari media sosial yang sangat bebas agar tidak kecanduan dan bijak memanfaatkan media sosial. Beberapa media sosial yang sering dimainkan seperti facebook, Instagram, whatsapp, game online, dan lain sebagainya. (Purwanto dkk, 2021: 88)

Kebiasaan baru yang terjadi di kampung landeuh muallaf dimana yang warganya berasal dari baduy yang minimnya

pengetahuan tentang tata cara penggunaan alat elektronik dan media sosial, mau tidak mau suka tidak suka mereka harus mengikuti kebijakan pemerintah setempat terutama dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Memang cukup berat tetapi tidak ada cara lain, agar anak-anak mereka dapat mengenyam Pendidikan seperti anak-anak lain pada umumnya. Jika membahas pembelajaran daring tidak jauh dari ekonomi, jika dilihat dari segi SDM nya hanya sedikit sekali yang berpendidikan sampai sarjana jadi bisa di simpulkan, bahwa pengasilan warga sekitar yaitu kalangan menengah kebawah.

Miris nya walaupun angka penularan covid-19 di desa itu sangat minim tetapi masyarakat ikut terdampak akibat kebijakan pemerintah yang secara berlaku secara menyeluruh, terutama di sektor Pendidikan, ekonomi, wisata, mobilitas dan lain sebagainya.

Media salah satu hal yang sering di gunakan di era modern ini. Media dapat di sebut sebagai pilar keempat demokrasi, yang mana memiliki peran sangat sebagai media informasi bagi masyarakat. Di masa Pandemi Covid-19 peran penting yang dimiliki media yaitu bisa memberitakan informasi yang berkaitan dengan upaya pemulihan covid-19. Tidak hanya informasi pemulihan saja, media juga dapat memainkan perannya dalam memberikan edukasi tentang covid-19, khususnya soal vaksinasi covid-19. (Nirma,2020)

Begitupun dengan pelaksanaan vaksin, aparat desa mengatakan salah satu faktor kecilnya angka vaksinasi didesa bojong menteng kecamatan leuwidamar kabupaten lebak yaitu faktor media sosial yang mudah sekali memberitakan media-media hoax dan kontra terhadap vaksin yang belum tentu apa yang diberitakannya itu benar. Kemudian ditambah lagi dengan para tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka agama didesa bojong menteng yang menolak untuk divaksin, hal itulah yang mendorong minim nya angka vaksinansi di desa bojong menteng.

Krisis sekarang yang kita alami adalah krisis kesehatan yang berujung kepada krisis ekonomi karena masyarakat hanya diam dirumah saja dan yang bakalan terjadi ialah spending stop (ekonomi tidak bergerak) maka dari itu kita tidak bisa jika hanya diam diri di rumah dikarenakan jika kita hanya dirumah saja bisa jadi pendapatan kita akan turun lebih jauh.

Krisis ekonomi sekarang harus di atasi dengan cara mengatasi covidnya terlebih dahulu. Mau serendah apapun suku bunga, mau seberapa banyak stimulus yang diberikan pemerintah kalo covid nya belum bener ekonomi bakalan tetap menurun jadi cara terbaik yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah Test, Trace, dan Vaksin.

Dikarenakan pada masa pandemi ini masyarakat harus lebih menaati protocol kesehatan maupun penerapan kesehatan sehari-hari serta pola hidup yang sehat agar terhindar dari serangan virus varian dari covid-19. Maka dari itu pentingnya masyarakat untuk melakukan vaksinasi agar daya tahan tubuh dan imun menjadi kuat dan terhindar dari serangan virus covid-19.

Penting nya juga memberi wawasan terhadap masyarakat pedesaan yang belum mengerti terhadap penting nya vaksin dan mengubah pola pikir mereka yang tidak percaya terhadap adanya covid-19. Supaya seluruh kalangan masyarakat dipedesaan ini mau melakukan vaksin, Akan tetapi sulitnya membujuk dan merayu agar masyarakat tersebut mau divaksin sangatlah sulit, dikarenakan keyakinan dan kurang nya wawasan dan informasi terkait akan hal ini yang membuat sulitnya mereka percaya adanya covid – 19 dan akhirnya tidak mau untuk di vaksin.

Bahkan masyarakat situpun menganggap aneh dengan kedatangan kita yang memakai masker dan mereka menganggap di daerah mereka tidak ada covid-19 dan tidak akan terdampak covid-19.

Sulitnya juga bagi pemerintah desa untuk melakukan penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi di daerah tersebut

karena minimnya bantuan yang masuk ke daerah tersebut dan juga pengadaan vaksinasi yang belum masuk ke daerah tersebut, upaya kami membantupun cukup sulit karena kepercayaan masyarakat yang tidak percaya covid-19 sangat banyak, membuat penerapan protocol kesehatan dan vaksin cukup sulit, akan tetapi kami selalu memberikan masukan dan ilmu serta wawasan tentang dunia kesehatan di masa pandemic ini dan penting nya protocol serta vaksin agar diri tetap terjaga, kami juga selalu menyarankan agar tidak melakukan kegiatan berkerumun dengan banyak orang, selalu melakukan social distancing dan juga selalu memberi imbauan dengan kata kata cintai diri kita dan juga keluarga kita.

Kami juga melakukan aksi bagi bagi masker terhadap masyarakat setempat, memberi sedikit wawasan kegunaan memakai masker, selain terhindar dari debu yang masuk ke pernafasan, terhindar juga oleh kontak langsung dari orang sedang sakit flu ataupun sakit menular lainnya. Aksi kami pun sedikit ditanggapi dan didengarkan oleh masyarakat setempat, ada yang mempercayai dan ada juga yang tidak, walaupun begitu kami cukup senang dapat berbagi ilmu, wawasan tentang kesehatan terhadap mereka yang belum percaya adanya covid-19 yang mungkin saja dapat terpapar di daerah mereka dengan adanya aktivitas yang selalu dilakukan masyarakat daerah tersebut seperti berpergian keluar.

KESIMPULAN

Pentingnya vaksinasi terhadap masyarakat, terutama masyarakat yang sering kontak langsung dengan pasien covid-19. Vaksin mempunyai manfaat untuk menjaga kekebalan tubuh. Pelaksanaan vaksin juga telah berjalan di Indonesia, tinggal bagaimana caranya agar masyarakat Indonesia ingin melakukan vaksin secara cepat, yang menjadi permasalahannya saat ini yaitu sangat minim kepercayaan masyarakat untuk melaksanakan vaksin.

Mulai dari banyak beredar nya berita hoax tentang bahaya vaksin dan lain sebagainya.

REFERENSI

<https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnyavaksinasi-covid-19/> dikases pada tanggal 20 Agustus 2021.

Fitriani Pramita Gurning,dkk "*Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020*" Jurnal Kesehatan, Volume 10, nomor 1 ,hlm 44.

Masyarakat Indonesia Sambut Baik Vaksinasi Covid-19/
Promkes.kemkes.go.id

Idil akbar, "*vaksinasi covid 19 dan kebijakan negara:*

prespektif ilmu politik" jurnal academia praja, volume 4, nomor 1,hlm 248.

CNNIndonesia,2020



“TANGGAPAN TOKOH ULAMA DAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI”

Ricky Hermawan, Fakultas Ushuluddin dan Adab

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

One of the government's ways to deal with the COVID-19 outbreak is with a COVID-19 vaccine. However, the existence of vaccines raises pros and cons among citizens. Some are in favor of vaccines, some are dubious, and some are refusing the COVID-19 vaccine. This research takes assumptions and opinions from the public and academics as well as online news media such as Kompas. com, Tempo. co and IDN Times. However, information on people's assumptions that come from online news media is still not structured because there are still non-standard reading and language characteristics. To overcome this, this study will analyze sentiment by grouping the assumptions of the community and scholars into positive or negative classes. This study provides education for religious leaders who support vaccination.

Keywords: vaccines, society, views of scholars.

ABSTRAK

Salah:satu pemecahan pemerintah untuk menanggulangi wabah COVID- 19 merupakan dengan terdapatnya vaksin COVID- 19. Tetapi terdapatnya vaksin memunculkan pro serta kontra di warga. Sebagian terdapat yang menunjang vaksin, terdapat yang meragukan, apalagi terdapat pula yang menolak vaksin COVID- 19. Riset ini mengambil asumsi serta opini masyarakat dan ulama serta media kabar online semacam Kompas. com, Tempo. co serta IDN Times. Tetapi informasi asumsi warga yang berasal dari media kabar online masih belum terstruktur sebab masih ada ciri baca serta bahasa yang tidak baku. Untuk menanggulangi kasus tersebut, riset ini akan menganalisis sentimen dengan mengklasifikasikan asumsi masyarakat dan ulama jadi kelas positif ataupun negatif. Penelitian ini memberikan edukasi tokoh ulama yang mendukung adanya vaksinansi.

Kata kunci: vaksin, masyarakat, pandangan ulama.

PENDAHULUAN

Corona virus (Covid-19) merupakan virus baru yang muncul pada tahun 2020 di Indonesia, virus ini menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyebar dengan cukup cepat menjadikan masyarakat merasa cemas dan tegang, rasa kuatir akan dapat memicu keluhan sulit bernafas, dan pusing. Tanda-tanda orang yang terkena covid 19 ini adalah demam diatas 38°C, batuk sulit bernafas dan sesak.

Vaksin dianggap sebagai intervensi yang paling dibutuhkan banyak waktu dan ratusan lembaga global terlibat dalam pengembangan vaksin titik keragu-raguan vaksin sedang meningkat bervariasi di berbagai negara dan dikaitkan dengan pandangan dunia konspirasi global. Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik

bagi masyarakat (resiko yang lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi menularkan yang lebih luas bagi komunitas. Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang kofin. Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat. Dalam keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan masyarakat bahkan menjadi reaksi positif dan negatif dimasyarakat.

Awal Mei 2020, Oxford Coronavirus Explanations, Attitudes, and Narratives Survey. (OCEANS) berfokus pada kepercayaan konspirasi virus corona dan kepatuhan terhadap pedoman jarak sosial pemerintah (Freeman et al, 2020). Ketika survei dilakukan para responden ditanya apakah mereka akan menerima vaksin COVID-19, 47,5% menjawab pasti, 22,1% mungkin, 18,4% mungkin, 7,3% mungkin tidak, dan 4,8% pasti tidak, Jadi banyaknya informasi mengenai pandemik covid-19 serta vaksin akan memengaruhi kecemasan masyarakat. Kecemasan masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap penurunan imunitas seseorang serta penerimaan seseorang terhadap vaksin covid-19. Disisi lain, penurunan imunitas akan meningkatkan seseorang terpapar virus korona. Di Indonesia sendiri program vaksinasi Covid 19 masih menimbulkan tanggapan yang beragam dari masyarakat. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan gambaran kecemasan masyarakat terhadap vaksin Covid -19 dan hubungannya dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi.

LITERATUR REVIEW

Rujukan penelitian ini pertama dari jurnal "*ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID- 19 TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT*" yang ditulis oleh irda sari, yang membahas aktifitas masyarakat dimasa pandemi dan kecemasan masyarakat tentang COVID-19 dan vaksinasi. Menurut Kholil Lur Rochman (2010:

104) Mengemukakan beberapa gejala-gejala dari Kecemasan. Pertama ada hal yang sangat mencemaskan hati, hampir semua kegiatan menimbulkan rasa takut dan cemas. Kedua Adanya emosi yang kuat tentang hal yang tidak pasti kejelasannya. Suka marah dan sering dalam keadaan extied dan sering dihindangi depresi. Ketiga Muncul ketegangan dan ketakutan yang Kronis yang menyebabkan tekanan Jantung menjadi sangat cepat atau tekanan Darah tinggi. Kecemasan-kecemasan tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat diantaranya: gelisah, ketegangan:fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, melarikan diri dari masalah, menghindar dan sangat waspada.

Kecemasan yang dirasakan Masyarakat dengan adanya vaksinasi Covid ini diduga Memiliki hubungan terhadap keamanan, Efektivitas dan kehalalan vaksin (Kementerian Kesehatan, ITAGI, WHO, UNICEF, 2020). Faktor lain yang dapat Mempengaruhi tingkat kecemasan Masyarakat terhadap vaksinasi yaitu Pemberitaan-pemberitaan yang muncul di Televisi maupun media sosial mengenai Kejadian pasca vaksinasi Covid-19, media sosial memiliki Dampak yang signifikan pada penyebaran Ketakutan dan kepanikan yang Berhubungan dengan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif memiliki sifat yang cenderung menggunakan analisis dan memiliki sifat deskriptif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan , artikel dan jurnal. Dan penulisan ini juga menggunakan metode kajian literature review untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi tentang dampak pandemic Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder,

dimana data yang didapatkan melalui Pubmed, dan Google scholar yang digunakan untuk mencari jurnal yang relevan. Jurnal- jurnal yang didapat dipilih berdasarkan judul yang dibuat oleh penulis.

KONSEP DASAR

Corona virus disease(Covid-19) adalah virus yang berasal dari Wuhan China. Virus ini menyerang pernapasan atau sering di sebut juga SARS CoV-2, Virus ini muncul pada akhir tahun 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) resmi menetapkan pandemi Global Covid-19. Pada tanggal 25 bulan September 2021 total kasus Covid-19 didunia mencapai 219juta dengan angka kematian 4,55 juta. Di indonesia 4,2 juta kasus dan angka kematian 141 ribu. Banyak cara pemerintah untuk menekan penyebaran covid-19 diantaranya himbauan 3M (menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) sampai pembatasan aktivitas masyarakat dari skala besar hingga dengan skala mikro. Namun, angka kasus di Indonesia masih besar dan cenderung meningkat. Beberapa negara termasuk Indonesia telah mengembangkan vaksin covid.

Namun beberapa vaksin masih dalam tahap uji klinis, beberapa juga telah melewati uji klinis dan mendapatkan ijin edar darurat. Selama proses distribusi vaksin di indonesia banyak berita-berita yang belum tentu kebenarannya beredar dimasyarakat.

Masyarakat Indonesia yang terlibat 7,6% diantaranya menolak vaksinasi sementara yang ragu Sebanyak 27,6% (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Dari data tersebut banyak elemen Masyarakat yang masih ragu atau bahkan tidak bersedia untuk divaksinasi. Alasan mereka Pun sangat beragam diantaranya yang paling besar adalah tidak yakin dengan keamanannya (30%), tidak yakin dengan efektifitasnya (22%), dan tidak percaya dengan vaksin (13%) Disamping isu agama, dll (Kementerian Kesehatan RI et al., 2020). Masyarakat yang kurang Bekerja sama dalam hal

vaksinasi akan memperlambat proses pemutusan penularan Covid-19. Sebagai akademisi dalam bidang kesehatan, sangat perlu untuk ikut berperan dalam Edukasi masyarakat khususnya generasi muda sehingga kesadaran untuk mengikuti vaksinasi Akan meningkat. Edukasi yang dapat diberikan adalah pengetahuan tentang proses produksi, Keamanan, kehalalan, serta efektivitas vaksin sehingga akan memberikan rasa aman dan Keyakinan masyarakat dalam mengikuti proses vaksinasi. Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat kali ini dilakukan edukasi tentang keamanan dan kehalalan vaksin pada generasi Muda. Generasi muda adalah sasaran yang tepat karena mereka memiliki andil dalam Memberikan pengaruh pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Tokoh Ulama tentang Vaksin

Kehalalan vaksin menurut MUI

Merujuk:hasil:Fatwa:MUI:No:2:Tahun:2021,:bahwa:Vaksin: Covid-19 produk Sinovac:Life Sciences Co. Ltd. China dapat:dihukumi:halal dengan empat alasan sebagai berikut;

Pertama,:di proses produksinya, yang tidak memanfaatkan (intifa') babi atau bahan yang tercemar babi. Kedua, tidak memanfaatkan bagian tubuh manusia. Ketiga, walaupun dalam proses bersentuhan dengan barang najis tingkat ringan (mutawassithah), sehingga dihukumi mutanajjis, walaupun seperti itu tetapi sudah dilakukan pensucian yang telah memenuhi syarat dan ketentuan secara syar'i. Keempatnya; Memakai fasilitas produksi yang suci hanya digunakan untuk produk vaksin Covid-19.

Akan tetapi hal diatas, dikuatkan akan adanya keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) RI yang telah mengeluarkan izin penggunaan darurat atau Emergency Use Authorization (EUA) dan jaminan keamanan (safety), mutu

(quality), serta kemanjuran (efficacy) bagi Vaksin Covid-19 produksi Sinovac Life Sciences Co.Ltd. China adalah salah satu negara yang menjadi indikator vaksin tersebut memenuhi syarat (thayyib).

Kita juga perlu paham bahwa yang dimaksud dalam Fatwa MUI No 2 tahun 2021 adalah vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China dengan nama produk yang didaftarkan sebanyak tiga nama, yaitu (1) CoronaVac, (2) Vaksin Covid-19, (3) Vac2Bio. Bukan vaksin lain yang belum ditetapkan suci dan halal oleh MUI. Ada dua nilai penting dalam ketentuan hukum pada Fatwa MUI No 2 tahun 2021; Pertama; vaksin Covid-19 produksi Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China hukumnya suci dan halal. Kedua; vaksin Covid-19 produksi Sinovac Life Sciences Co. Ltd. China sebagaimana diatas hanya boleh digunakan untuk umat Islam sepanjang terjamin keamanannya menurut ahli yang kredibel dan kompeten.

Ulama yang Kontra tentang vaksin

Sebagian komentar ulama yang berkata vaksinasi dilarang dalam Islam sebab memakai bakteri yang di suntikan ke dalam badan sehingga berpotensi membahayakan badan, merupakan komentar yang tidak berlandaskan ilmu. Cuma bersumber pada zham ataupun prasangka belaka. Sementara itu Islam melarang umatnya buat berprasangka buruk, sebab sebagian prasangka merupakan dosa. Dikala ini terdapat sebagian orang yang bukan ahlinya tetapi kerap kali berpendapat mengenai suatu yang tidak di fahaminya secara mendalam. Cuma hanya teks dari internet, bersumber dari tokoh- tokoh fiktif yang tidak pernah ada ataupun bersumber pada teori konspirasi.

Perihal ini sangat disayangkan sebab berlawanan dengan anjuran serta tradisi Islam yang sangat menekankan aspek kejujuran serta obyektifitas ilmiah. Salah satu contoh tradisi ilmiah yang tidak

terdapat bandingannya merupakan pada proses penyeleksian ketat terhadap hadits- hadits nabi. Bisa jadi orang yang hobi menyadur rumor, kabar fiktif, hoax, gossip, khususnya tentang kampanye negatif terhadap vaksinasi perlu meniru tradisi Islam dalam menyeleksi hadits shohih. Permasalahan enzim babi dalam proses pembuatan vaksin salah satu persoalan yang kerap di permasalahan menimpa kehalalan vaksin, yaitu digunakan enzim dari babi sepanjang pembuatan sebagian vaksin tertentu. Kerap kali masalahnya terdapat pada perbandingan anggapan. Sebagian orang mengira kalau proses pembuatan vaksin itu semacam orang membuat puyer. Bahan- bahan yang terdapat seluruh di campur jadi satu, tercantum yang memiliki babi, serta setelah itu di gerus jadi vaksin.

Hal seperti ini adalah persepsi keliru mengenai proses pembuatan vaksin di era modern ini. Bila proses tersebut sudah tentu hukum vaksin menjadi haram. Sebenarnya pembuatan vaksin di era modern ini sangat kompleks. Ada beberapa tahapan, dan tidak ada proses seperti menggerus puyer tadi. Enzim tripsin babi digunakan sebagai katalisator untuk memecah protein menjadi peptide dan asam amino yang menjadi bahan makanan kuman. Kuman tersebut setelah dibiakkan kemudian dilakukan fermentasi dan diambil polisakarida sebagai antigen bahan pembentuk vaksin. Selanjutnya dilakukan proses purifikasi, yang mencapai pengenceran 1/67,5 milyar kali sampai akhirnya terbentuk produk vaksin. Pada hasil akhir proses sama sekali tidak terdapat bahan-bahan yang mengandung babi.

Bahkan antigen vaksin ini sama sekali tidak bersinggungan dengan baik secara langsung maupun tidak. Dengan demikian isu bahwa vaksin mengandung babi menjadi sangat tidak relevan dan isu semacam itu timbul karena persepsi yang keliru pada tahapan proses pembuatan vaksin. Majelis Ulama Indonesia sudah mengeluarkan fatwa halal terhadap vaksin meningitis yang pada proses pembuatannya menggunakan katalisator dari enzim tripsin babi. Hal serupa terjadi pula pada proses pembuatan beberapa

vaksin lain yang juga menggunakan tripsin babi sebagai katalisator proses.

Pendapat mengenai vaksin yang oleh sekelompok pendapat menyatakan keharaman tentang vaksin. Adapun alasan keharamannya mulai dari yang bersifat mendasar, hingga alasan-alasan penunjang dan tambahan. Di antara alasan yang digunakan untuk mengharamkan adalah:

1. Lebih Besar Madharatnya.

Meski vaksinasi ada manfaatnya, tetapi ada banyak kerugiannya. Dan kalau dilihat secara keseluruhan, ternyata jauh lebih banyak bahayanya daripada manfaatnya, banyak efek sampingnya. Dan oleh karena itu logika hukumnya menyebutkan bahwa kita harus menolak manfaat karena adanya mafsadat yang Lebih besar.

2. Banyak Efek Samping.

Efek samping yang membahayakan karena mengandung merkuri, thimerosal, aluminium, benzetonium klorida, dan zat-zat berbahaya lainnya yg akan memicu autisme, cacat otak, dan lain-lain.

3. Menggunakan Zat Yang Najis

Vaksin haram sebab memakai media babi, aborsi balita, darah orang yang tertular penyakit peradangan yang notabenehnya pengguna alkohol, dll. Ini seluruh Haram dipakai secara syariat.

4. Konspirasi Yang Terstruktur.

Di balik adanya gerakan vaksinasi pada bayi, ternyata terindikasi adanya konspirasi dan akal-akalan negara barat untuk memperbodoh dan meracuni negara berkembang dan negara muslim dengan menghancurkan generasi muda mereka. Agenda terselubung ini memang tidak nampak secara kasat

mata, namun dipastikan keberadaannya secara terstruktur dan rahasia. Umat Islam harus jauh lebih waspada dan hati-hati terhadap tipu daya yahudi zionis international. Sebab mereka tidak akan rela dengan umat Islam sehingga kita mengikuti rencana mereka.

5. Tiap Manusia Sudah Punya Kekebalan Tubuh Alami.

Kekebalan tubuh sebenarnya sudah ada pada setiap orang. Sekarang tinggal Bagaimana menjaganya dan menerapkan pola hidup sehat. Tidak perlu diberi vaksin dan obat-obatan kimiawi yang hanya akan merusak jaringan yang alami. Justru kekebalan yang alami yang lebih diprioritaskan dan bukan kekebalan yang bersifat kimiawi.

Menjaga kesehatan dalam Islam

Dalam Islam menjaga kesehatan (hifzu al-Nafs) baik menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain termasuk salah satu dari lima prinsip pokok al-Dhoruriyat al-Khoms. Vaksinasi adalah tindakan medis dalam artian min Babi ath-Thibbi al-Wiqoi untuk mencegah penyakit dan penularan Covid-19. Menjaga kesehatan, dalam prakteknya dapat dilakukan melalui upaya preventif (al-Wiqoyah), dimana salahsatu ikhitiarnya dapat dilakukam dengan cara vaksinasi termasuk perbuatan yang dibenarkan dalam Islam.

Dalam kaidah fikih disebutkan, “Bahaya (al-Dharar) harus dicegah sedapat mungkin”. Tentang pentingnya menjaga kesehatan dari serangan wabah dapat kita lihat dari beberapa dalil sebagai berikut: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam mengajarkan kita agar senantiasa menjaga imunitas atau kekebalan tubuh kita dengan cara mengkonsumsi kurma Ajwah.

“Barangsiapa mengkonsumsi tujuh butir kurma Ajwah pada pagi hari, maka pada hari itu ia tidak akan terkena racun maupun sihir” (HR. Al-Bukhari & Muslim).

Allah Subhanahu Wata'ala melarang kepada kita agar tidak menjatuhkan diri dalam kebinasaan,

“...Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan... (QS Al-Baqarah [2]: 195)”

“Wahai orang-orang yang beriman! Bersiap siagalah kamu (QS. Al-Nisa :71)”

“Dan hendaklah mereka bersiap-siaga dan menyangang senjata mereka’.. (QS. Al-Nisa : 102).

Dalam hadis juga disebutkan, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.” (HR Muslim)

Pendapat Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labib, (1/223-224):

“Bersiap-siagalah kalian. Jagalah diri kalian dari musuh sesuai kemampuan supaya mereka tidak menyerangmu. Ayat ini menunjukkan kewajiban menjaga dari seluruh dugaan bahaya. Dengan demikian, terapi pengobatan, menjaga dari wabah serta tidak duduk dibawah tembok yang akan roboh adalah wajib.”

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami, bahwa mengikuti program vaksinasi yang bertujuan untuk menjaga kekebalan tubuh dalam situasi pandemi Covid-19 termasuk perbuatan yang dibenarkan dalam Islam.¹⁹

¹⁹ Abdul Muiz Ali “Telaah Vaksinasi: Dari Sejarah Hingga Hukumnya,” <https://mui.or.id/pojok-mui/29471/telaah-vaksinasi-dari-sejarah-hingga-hukumnya/> (diakses 24 Agustus 2021)

Pandangan Ulama terhadap Salah satu vaksin

Lembaga fatwa MUI menerbitkan vonis tentang hukum memakai vaksin covid- 19 dari produk Astrazeneca pada bertepatan pada 16 Maret tahun 2021. Berbeda dengan fatwa tadinya, ialah tentang hukum memakai vaksin covid- 19 dari produk Sinovac yang suci serta halal.²⁰ fatwa MUI No 14 Tahun 2021 jadi pembicaraan yang lumayan hangat di tanah air. Karena, sebagaimana dikenal vaksin Astrazeneca yang dibuat di Korea Selatan ini, memanfaatkan tripsin yang berasal dari hewan babi dalam proses pembuatannya. Tripsin dalam pembuatan vaksin berperan selaku media buat memesatkan respon biokimia tertentu. Dalam permasalahan vaksin Astrazeneca, tripsin yang berbentuk protein ataupun enzim ini digunakan selaku media tanam virus yang hendak digunakan selaku vaksin. Sehabis virus yang ditanam berkembang, tripsin setelah itu dipisahkan secara bersih, sehingga pada hasil akhir telah tidak ada lagi faktor turunan hewan babi yang tercantum dalam vaksin.

MUI:lewat:fatwa:no:14:tahun:2021:melaporkan
kalau:pada:dasarnya:vaksin:Astrazeneca:terkategori: barang najis yang tidak boleh disantap. Kenajisan vaksin ini apalagi tergolong:selaku najis yang:berat (mughallazah) karena bersentuhan dengan faktor hewan babi dikala proses produksinya. Dasar penetapan kenajisan serta keharaman yang digunakan oleh MUI antara lain merupakan syarat dalam pesan al- Baqarah (2):173 yang menarangkan tentang keharaman mengkonsumsi hewan babi disejajarkan dengan bangkai, darah, serta fauna yang disembelih bukan buat Allah SWT. Serta QS. Angkatan laut(AL) Baqarah(2): 168 yang berisi tentang perintah konsumsi santapan halal serta

²⁰ Komisi Fatwa MUI, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac Life Sciences Co.Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero)" (2021), 8.

rayyib(baik).²¹ Tidak hanya berdasar pada Al- Quran, dalam fatwa ini, MUI pula memakai hadis riwayat Abu Dawud yang berisi larangan konsumsi obat dari barang yang haram.

Hukum najis serta haram Astrazeneca, di satu sisi, serta keadaan darurat pada sisi lain, menjadikan MUI menghasilkan fatwa mubah (boleh) konsumsi vaksin tersebut. Fatwa mubah ini berlaku secara terbatas pada keadaan darurat serta tidak didaptkannya vaksin lain yang suci serta halal, baik sebab aspek kelangkaan ataupun sebab aspek susah buat didaptkan. Dalam suasana kembali wajar ataupun didaptkan vaksin yang suci serta halal, hukum pemakaian vaksin Astrazeneca kembali pada hukum aslinya, ialah haram.

Landasan argumentatif yang digunakan oleh MUI dalam fatwa ini antara lain. merupakan pesan al- Baqarah(2): 195 yang berisi larangan menjatuhkan diri dalam kehancuran serta kebinasaan, pesan al- Baqarah(2): 173) tentang bolehnya konsumsi benda haram dalam keadaan terpaksa, hadis tentang perintah minum berkemih unta, hadis tentang tidak boleh mendatangkan bahaya pada diri sendiri(darar) serta atas orang lain(dirar). Disamping bersumber dari Al- Quran serta hadis, fatwa ini pula didasarkan pada sebagian komentar ulama fikih yang memperbolehkan memakai barang najis selaku obat dengan syarat-syarat tertentu, dan dilengkapi dengan kaidah fikih(sah maxim) terpaut pergantian hukum dalam keadaan darurat.

Pergantian hukum tentang bolehnya konsumsi vaksin Astrazeneca dalam keadaan menekan ialah pertentangan antara

²¹ Komisi Fatwa MUI, Fatwa Majelis Ulama Indonesia "Nomor: 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac Life Sciences Co.Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero)", 1-2.

kebaikan yang ada dalam menghindari barang najis serta kebaikan yang hendak diwujudkan dalam menkonsumsinya.²²

Pro kontra vaksin dimasyarakat Indonesia

Pada dini tahun 2021, warga Indonesia mulai bisa bernafas lega disebabkan Indonesia jadi salah satu negeri di Asia Tenggara yang telah mengawali program vaksinasi COVID- 19. Dikutip dari halaman kabar kompas. Com, program vaksinasi di Indonesia ini bertabiat harus. Pemberian dosis vaksin COVID- 19 sesi awal telah dicoba padatanggal 13 Januari kemudian dengan Presiden Joko Widodo selaku orang awal yang menerima vaksin dalam program vaksinasi massal secara free di Indonesia. Sampai dikala postingan ini ditulis(13 Februari 2021), sudah dicoba vaksinasi pada 1.017.186 penduduk di Indonesia.

Saat sebelum diedarkan ke warga, vaksin ini sudah melewati sebagian tahapan uji ialah sesi eksplorasi, praklinis, serta uji klinis dan sudah menemukan saran dari organsisai kesehatan semacam World Health Organization, FDA, serta BPOM. Buat dikala ini, ketentuan buat memperoleh vaksinasi merupakan warga wajib dalam keadaan badan yang sehat, mempunyai rentang umur 18 sampai 60 tahun, tidak dalam keadaan berbadan dua, tidak menderita penyakit ISPA, serta dalam 3 bulan terakhir belum terkonfirmasi positif virus COVID- 19.

Tenaga Kesehatan RSIA Rika Amalia Palembang, Ningwidya Gadis berkata vaksinasi bisa jadi langkah yang pas untuk pemerintah buat menghentikan laju penularan virus COVID- 19 di Indonesia.

“Sepatutnya vaksinasi sudah dicoba jauh saat sebelum angka permasalahan serta kematian bertambah, namun terhambat sebab

²² UKM WPS “Pro Kontra Vaksin di Tengah Pandemi” <https://www.ukm-wps.polsri.ac.id/2021/02/22/pro-kontra-vaksin-di-tengah-pandemi/> (diakses 24 Agustus 2021)

pengadaannya yang susah. Dikala ini, pemerintah mengharapkan warga mempunyai herd immunity, ialah terdapatnya imunitas kelompok. Perihal tersebut dapat didapatkan oleh seorang dalam sesuatu kelompok yang mempunyai imunitas terhadap sesuatu penyakit yang dapat di miliki lewat vaksinasi” jelas Dokter Ningwidya Gadis.

Hendak namun, bersamaan dengan menyebarnya vaksin COVID- 19 banyak rumor yang tersebar tentang bahaya vaksin, salah satunya merupakan kemandulan yang belum teruji kebenarannya. Tidak hanya rumor menimpa kemandulan, banyak isu yang tersebar di warga kalau vaksin bisa menimbulkan dampak vaksin yang sangat beresiko.

“Buat aku individu, aku menolak vaksinasi sebab vaksin terdiri dari sebagian tipe, jadi takutnya di warga kecil menemukan vaksin yang tidak sepatutnya ataupun kurang bagus.

Jadi kala kita melaksanakan vaksinasi bukan menemukan kesembuhan, malah menemukan penyakit semacam permasalahan pada tahun- tahun yang kemudian” pendapat Andika salah satu karyawan rumah makan.

Tidak hanya reaksi kontra dari warga, terdapat pula warga yang menunjang jalannya vaksinasi. Meningkatnya imun ataupun imunitas badan sehabis melaksanakan vaksinasi merupakan salahsatu alibi kokoh para warga Indonesia buat menerima aksin virus COVID- 19 tersebut.

“ Jika dampak samping vaksin itu, masih isu- isu yang tersebar serta belum bisa dibuktikan kebenarannya. Bila telah di anjurkan oleh pemerintah aku menyetujuinya, sebab vaksin sendiri bagus buat energi imun kita”.

Dengan disebarluaskan vaksin COVID- 19 diharapkan bisa jadi salah satu jalur buat memutus rantai penyebaranvirus COVID- 19 baik di Indonesia ataupun di segala negeri yang masih dilanda

pandemi COVID- 19. Walaupun ada sebagian sumber yang mengatakan perlu waktu sepuluh tahun untuk Indonesia buat lepas dari pandemi COVID- 19. Mudah- mudahan warga Indonesia bisa lebih awas dalam melaksanakan protokol kesehatan serta bisa memilah kabar dari sumber terpercaya supaya bisa mematahkan alasan tersebut.

Pro kontra sertifikat Vaksin

Pemerintah pusat resmi mempraktikkan Pemberlakuan Pembatasan Aktivitas Warga(PPKM) darurat di Jawa- Bali yang berlaku mulai 3 Juli hingga 20 Juli 2021. Salah satu syarat baru dalam PPKM darurat ini merupakan mengharuskan uji Polymerase Chain Reaction(PCR) serta kartu vaksinasi untuk pelakon ekspedisi jauh.

Menko Kemaritiman serta Investasi Luhut Binsar Pandjaitan sebagai pimpinan regu penindakan PPKM darurat Jawa- Bali dalam konferensi pers daring, Kamis (1/7/ 2021) menarangkan perihal tersebut.

“ Pelakon ekspedisi dalam negeri yang memakai transportasi jarak jauh, pesawat, bis, serta kereta api wajib menampilkan kartu vaksin, minimum vaksin dosis awal serta PCR H- 2 buat pesawat dan antigen. H- 1 buat moda transportasi jarak jauh yang lain,” kata Luhut.

Luhut menegaskan, penerapan PPKM darurat mengharuskan seluruh warga memakai masker secara benar serta tidak berubah- ubah. Masyarakat juga tidak diizinkan menggunakan face shield tanpa masker dalam beraktifitas. Di dikala yang sama, Luhut menegaskan pemakaian kartu vaksin selaku ketentuan merupakan upaya buat menghindari penyebaran virus COVID- 19 secara meluas.

“Aku mau garis bawah pemakaian vaksin ini tujuannya merupakan buat kita wajib menjauhi orang lain tertular dari kita ataupun kebalikannya serta pula buat menaikkan orang lain yang menemukan vaksin. Sebab dengan vaksin kita hendak dapat melindungi kita dari serbuan Covid 19,” kata Luhut.

Juru Bicara Kemenko Maritim serta Investasi Jodi Mahardi meningkatkan, kebijakan harus vaksin dicoba buat seluruh usia, tercantum di dasar usia 18 tahun. Kepada reporter Tirto, Kamis (1/7/2021), dia berkata, “memanglah tujuannya mendesak seluruh[orang] vaksin”.

Pro & Kontra Vaksin jadi Syarat Perjalanan PPKM Darurat

Peneliti ELSAM Miftah Fadli minta pemerintah tak buru-buru mewajibkan kartu vaksin sebagai syarat bepergian, apalagi vaksinasi belum merata. Pemerintah pusat resmi menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di Jawa-Bali yang berlaku mulai 3 Juli sampai 20 Juli 2021. Salah satu ketentuan baru dalam PPKM darurat ini adalah mewajibkan tes Polymerase Chain Reaction (PCR) dan kartu vaksinasi bagi pelaku perjalanan jauh.

Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan selaku ketua tim penanganan PPKM darurat Jawa-Bali dalam konferensi pers daring, menjelaskan hal tersebut.

“Pelaku perjalanan domestik yang menggunakan transportasi jarak jauh, pesawat, bus, dan kereta api harus menunjukkan kartu vaksin, minimal vaksin dosis pertama dan PCR H-2 untuk pesawat serta antigen. H -1 untuk moda transportasi jarak jauh lainnya,” kata Luhut.

Luhut menegaskan, pelaksanaan PPKM darurat mewajibkan semua masyarakat menggunakan masker secara benar dan konsisten.

Warga pun tidak diizinkan mengenakan face shield tanpa masker dalam beraktivitas.

Di saat yang sama, Luhut menegaskan penggunaan kartu vaksin sebagai syarat adalah upaya untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 secara meluas.

“Saya ingin garis bawahi penggunaan vaksin ini tujuannya adalah untuk kita harus menghindari orang lain tertular dari kita atau sebaliknya dan juga untuk menambah orang lain yang mendapat vaksin. Karena dengan vaksin kita akan bisa melindungi kita dari serangan Covid 19,” kata Luhut.

Juru Bicara Kemenko Maritim dan Investasi Jodi Mahardi menambahkan, kebijakan wajib vaksin dilakukan untuk semua umur, termasuk di bawah umur 18 tahun. Kepada reporter Tirto, Kamis (1/7/2021), ia mengatakan, “memang tujuannya mendorong semua [orang] vaksin”.

Respon masyarakat di kampung tersaba terkait vaksin

Sebagian besar masyarakat di kampung tersaba menilai bahwasannya vaksin bersifat wajib, terlepas dari gratis atau tidak nya vaksin. Meskipun demikian masih terdapat masyarakat yang tidak setuju dengan adanya kebijakan wajib vaksin covid-19 yang mayoritas merupakan tokoh masyarakat atau sepuh kampung sehingga cukup berpengaruh pada persepsi buruk masyarakat yang menyerukan untuk wajib vaksin.

Dari riset saya banyak juga pemuda yang sudah menggunakan layanan digital dan mengakses berita tentang covid 19 melalui media sosial banyak yang terpengaruh akan adanya teori konspirasi covid19 yang menurutnya covid19 hanyalah kebohongan yang dibuat-buat oleh elit global demi keuntungan korporasi farmasi, atau micro chip yang dipasang ditubuh manusia. Belum lagi

adanya hoax yang tersebar dari mulut ke mulut tentang orang yang terdampak covid akan sembuh jika memakai kalung anti covid.

Dari semua permasalahan tentang vaksin dimasyarakat ini menurut saya karena kurangnya edukasi atau pengetahuan dari masyarakat sehingga banyak hoax yang cepat dipercaya dimasyarakat. Banyak juga masyarakat yang sudah tau akan pentingnya vaksin tidak mau bicara kepada teman atau tetangga nya karena takut pendapat nya tidak di dengar.

Laporan Covid-19 melakukan survei terhadap masyarakat kampung tersaba mengenai keyakinan mereka pada vaksin. Hasil survei nya sebanyak 50% mengatakan vaksin bisa melindungi mereka dari virus Corona. Akan tetapi, masih ada sekitar 41% orang yang ragu dan 6% yang tidak setuju. Lalu, sebanyak 38% responden menilai vaksin virus covid-19 memiliki efek samping, sementara 7% tidak setuju. Mayoritas responden masi ragu karena mereka masih banyak yang percaya hoax yang beredar.

Ada pula respon masyarakat yang mengatakan vaksin belum tentu mencegah terpaparnya virus corona, yakni 46%. Sebanyak 41% masih ragu-ragu dan 13% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Penting bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan dan protokol kesehatan agar terhindar dari covid 19.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami, bahwa mengikuti program vaksinasi yang bertujuan untuk menjaga kekebalan tubuh dalam situasi pandemic covid-19 termasuk perbuatan yang dibenarkan dalam islam.

Dengan:disearluaskan:vaksin:COVID19:diinginkan:dapat: menjadi:salah:satu:jalan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID-19 baik di Indonesia maupun di seluruh negara yang masih dilanda pandemi COVID-19. Meskipun terdapat beberapa sumber

yang menyebutkan butuh waktu sepuluh tahun bagi Indonesia untuk lepas dari pandemi COVID-19. Semoga: masyarakat: Indonesia dapat lebih:awas dalam menjalankan: protokol: kesehatan dan dapat memilah berita dari sumber terpercaya agar terhindar dari berita hoax.

REFERENSI

Siti Nur Amerek dan Tim, "*Bacaan.Wajib:Vaksin:Corona*" (Jogja: KBM Indonesia, 2020).

Komisi Fatwa MUI, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac Life Sciences Co.Ltd. China dan PT. Bio Farma (Persero)*.

Komisi Fatwa MUI, "*Fatwa:Majelis:Ulama:Indonesia Nomor::14:Tahun:2021:Tentang:Hukum:Penggun-aan Vaksin Covid-19 Produk Astrazeneca*" (2021).

Abdul Muiz Ali "*Telaah Vaksinasi : Dari Sejarah Hingga Hukumnya*" <https://mui.or.id/pojok-mui/29471/telaah-vaksinasi-dari-sejarah-hingga-hukumnya/>

UKM WPS "*Pro Kontra Vaksin di Tengah Pandemi*" <https://www.ukmw-polstri.ac.id/2021/02/22/pro-kontra-vaksin-di-tengah-pandemi/>

Andrian Pratama Taher "*Pro & Kontra Vaksin jadi Syarat Perjalanan PPKM Darurat*" <https://amp.tirto.id/pro-kontra-vaksin-jadi-syarat-perjalanan-ppkm-darurat-ghoq>



“MENEPIS BERITA HOAX SEPUTAR VAKSIN”

Muthia Noer Falah, Fakultas Syariah

Universitas Islan Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had various impacts on almost all countries in the world. In Indonesia, the impact of Covid-19 is very large in various sectors, especially in the health sector. Inadequate health facilities in Indonesia have not been able to accommodate a large number of Covid-19 patients, as a result, many patients cannot be helped. Various ways have been done to overcome the Covid-19 pandemic, namely by bringing in the Covid-19 vaccine which is expected to break the chain of spread of Covid-19. However, in its implementation, it encountered obstacles with the many bad hoaxes circulating in the community regarding vaccines on social media. The purpose of this paper is to provide an understanding to the public that vaccines are safe and proven to break the chain of Covid-19 spread.

Keywords: Covid-19 pandemic, vaccines, social media.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan berbagai dampak di hampir seluruh negara di dunia. Di Indonesia dampak Covid-19 sangat besar pengaruhnya diberbagai sektor, terutama di sektor kesehatan. Fasilitas kesehatan di Indonesia yang belum memadai belum dapat menampung pasien Covid-19 yang membeludak akibatnya banyak pasien yang tidak tertolong. Berbagai cara dilakukan agar pandemi Covid-19 teratasi yaitu dengan didatangkannya vaksin Covid-19 yang diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun pada pelaksanaannya menemui kendala dengan banyaknya hoax buruk yang beredar di masyarakat mengenai vaksin di media sosial. Tujuan penulisan ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa vaksin aman dan terbukti untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, vaksin, media sosial.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dimulai dari kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 pada bulan Desember. Hal ini membuat geger dunia karena ditemukannya kasus jenis baru yang masuk dalam kategori Corona Virus. Virus ini menyebar melalui droplet yang dihasilkan dari seseorang yang hidungnya bersin, batuk, bahkan berbicara. Virus ini ditularkan oleh hewan, yang dalam kasus ini kelelawar adalah penyebabnya dan dapat ditularkan kepada manusia yang akan menyerang saluran pernapasan dengan diagnosis awal flu hingga dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut berat (SARS).

Virus ini menyebar sangat cepat dan banyak kematian yang disebabkan oleh virus ini baik di China itu sendiri atau di Negara lain. Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Masyarakat (*Public Health Emergency of International Concern*)

adalah yang dilakukan WHO untuk menetapkan status virus corona pada tanggal 30 Januari 2020. Karena banyaknya kasus corona virus yang meningkatkan di sejumlah negara akibat libur imlek di China, pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan covid-19 sebagai *Pandemic Global*.

Pandemi Covid-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 2 maret 2020 yang menginfeksi 2 (dua) warga Depok yang tertular dari seseorang warga negara Jepang. Tak butuh waktu lama untuk Covid-19 menyebar di segala penjuru Indonesia. Penyebaran corona virus dapat diminimalisir dengan menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun serta menggunakan masker untuk mencegah *droplet* keluar dari mulut dan hidung kita, juga jangan melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan yang membuat penyebaran Covid-19 semakin cepat.

Banyak pihak melakukan berbagai cara untuk menyelamatkan ekonomi dan rakyat dari pandemi Covid-19 saat ini selagi menunggu vaksin.

Pemerintah seluruh dunia tengah berupaya untuk mengembangkan dan menciptakan vaksin Covid-19 serta memikirkan perencanaan untuk pelaksanaan imunisasi untuk rakyatnya. Tetapi tentu dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala dari pihak internal ataupun eksternal. Salah satunya adalah banyaknya hoax yang berkembang di masyarakat mengenai vaksin diberbagai platform media sosial. Sebagian masyarakat termakan akan berita bohong mengenai dampak hoax yang dirasakan setelah melakukan vaksin seperti, meninggal, mengalami kelumpuhan, kebutaan, dan lain-lain.

Dengan teknologi informasi yang terus berkembang pesat di Indonesia yang jumlah pengguna internet saat ini sebesar 132,7 juta atau 52 % dari jumlah penduduk Indonesia. Dari 132,7 juta pengguna internet, 129,2 juta nya memiliki akun media sosial yang

aktif dengan rata-rata menghabiskan waktu sekitar 3 jam sehari untuk konsumsi internet melalui telpon seluler.²³

Kehadiran media sosial memberikan pengaruh pada hampir semua aspek bermasyarakat Indonesia. Media sosial merupakan ruang ekspresi baru untuk masyarakat menyuarkan pikiran dalam beberapa tahun terakhir ini. Tidak ada batas dalam menggunakan media sosial, semua orang yang memiliki akses internet dan telpon seluler bisa dengan mudah mengakses media sosial. Mereka mempublish semua yang mereka mau di media sosial. Tidak ada batasan dalam media sosial membuat banyak orang menyebarkan informasi dan berita palsu dengan mudah di media sosial.

Hoax adalah istilah untuk menggambarkan suatu berita bohong, fitnah atau sejenisnya. Hoax adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampai informasi palsu sebagai kebenaran.²⁴

Pihak-pihak penyebar hoax semakin menjadi dengan lemahnya penyaringan berita di media sosial sehingga berita apa pun yang di unggah oleh seseorang dapat dengan mudah tersebar.

Ditengah berjalannya rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi massal kepada masyarakat, berbagai hoax muncul di berbagai media sosial bahkan penyebar informasi tersebut bahkan tidak memiliki kapasitas dan pengetahuan tentang vaksin Covid-19. Dilansir dari Kominfo, tercatat sebanyak 1.733 hoax Covid-19 dan vaksin terhitung tanggal 3 Mei 2021. Menkofominfo Johnny G. Plate mengatakan kominfo telah mencatat dan menandai 1.556 hoax terkait Covid-19 serta 177 hoax terkait vaksin Covid-19. Sebagai upaya menghentikan penyebaran hoax di media sosial

²³ Roida Pakpahan, 'Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media', *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*,1. 2013(2017), h. 479–84<<http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/184>>.

²⁴ Roida Pakpahan, *Analisis Fenomena*...., h.481

mengenai vaksin dibutuhkan upaya sosialisasi dan edukasi seputar vaksin Covid-19 di masyarakat.²⁵

LITERATURE REVIEW

Rujukan penelitian yang pertama dari jurnal yang berjudul Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax. Kajian literatur yang ditulis oleh Rochani Nani Rahayu dan Sensusiyanti yang membahas tentang pemahaman vaksin mengenai jenis-jenis vaksin, komposisi vaksin serta efek samping dari vaksin. Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan mengenai berita hoax yang membayangi pelaksanaan vaksinasi di Indonesia, menjelaskan bagaimana penolakan terhadap vaksin Covid-19 oleh masyarakat.

Rujukan penelitian yang kedua adalah Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media Sosial dan Cara Menanggulangi Hoax yang ditulis oleh Roida Pakpahan. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai fenomena hoax, cara mengenali hoax, sanksi hukum bagi pelaku hoax, serta cara menanggulangi hoax yang beredar di masyarakat diberbagai platform media.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam artikel ini adalah metode kualitatif. Metode ini melakukan pengumpulan dan pendeskripsian semua aspek yang terjadi untuk menanggulangi isu hoax di media sosial mengenai vaksin. Tujuan penggunaan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai bagaimana pandangan tenaga medis mengenai vaksin, pandangan masyarakat mengenai vaksin, kebijakan pemerintah dalam menghadapi persoalan isu hoax

²⁵ Pratiwi Agustini, 'Kominfo Catat 1.733 Hoaks Covid-19 Dan Vaksin', *Kominfo.Ga.Id*, 2021 <<https://aptika.kominfo.go.id/2021/05/kominfo-catat-1-733-hoaks-covid-19-dan-vaksin/>> [accessed 13 August 2021].

di media sosial mengenai vaksin, dan cara menanggulangi isu hoax mengenai vaksin di media sosial.

Metode pengumpulan pada artikel ini adalah metode kualitatif, menggunakan sumber data sekunder dari hasil penelitian, berita online, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, serta melakukan wawancara kepada masyarakat untuk data penulisan ini.

KONSEP DASAR

1. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah penyakit yang terjadi secara bersamaan di beberapa wilayah, meliputi daerah geografis yang luas (seluruh benua/negara). Penyakit ini menjadi masalah bagi seluruh warga dunia. Contoh penyakit pandemi adalah HIV/AIDS dan Covid-19 yang sedang kita lalui.

2. Vaksin

Vaksin adalah produk biologi yang berisikan antigen yang apabila diberikan atau disuntikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik (antibodi) secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksin merupakan tindakan medis yang bertujuan untuk mencegah penyakit, bukan mengobati.

3. Media Sosial.

Media sosial adalah suatu media di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Vaksin dalam Dunia Medis

Vaksin pada saat ini acap kali dianggap membahayakan terutama vaksin untuk Covid-19. Hal ini terjadi akibat banyaknya hoax yang bertebaran di media sosial yang menyebabkan masyarakat yang tidak mengolah berita bohong tersebut percaya dan menganggap vaksin adalah hal yang berbahaya.

Vaksin terdiri atas beberapa jenis dan kandungan, masing-masing vaksin tersebut dapat memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit yang berbahaya dan salah satunya adalah penyakit Covid-19.

Vaksin mengandung bakteri, ataupun virus penyebab penyakit yang telah dilemahkan atau sudah dimatikan. Pada saat dimasukkan kedalam tubuh seseorang, vaksin akan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk memperoleh kekebalan spesifik (antibodi) dengan cepat untuk melawan bakteri, atau virus tersebut. Sistem imun akan menganggap vaksin tersebut organisme asing yang akan menyerang tubuh. Sistem imun akan mengirimkan sel khusus untuk memberantas vaksin. Karena hal itu, sistem imun akan mengingat kejadian tersebut untuk membentuk memori atas kejadian tersebut.²⁶

Pemberian vaksin dapat menurunkan resiko orang terserang penyakit karena sistem imun kita sudah ingat dan selalu bersiap untuk memberantas organisme yang berbahaya. Intinya, vaksin memperkenalkan kita kepada racun, bakteri, maupun bakteri untuk melindungi kita dari penyakit yang mereka timbulkan di masa mendatang.

²⁶ dr. Kevin Andrian, 'Memahami Jenis Dan Kandungan Vaksin Beserta Manfaatnya', *Alodokter.Com*, 2020 <<https://www.alodokter.com/memahami-vaksin-berdasarkan-kandungannya>> [accessed 13 August 2021].

Vaksin tidak hanya bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi untuk mengeliminasi bahkan memusnahkan atau menghilangkan penyakit itu sendiri. Jika vaksinasi dilakukan dengan intensif dan merata disuatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok atau *herd immunity* adalah kondisi dimana sebagian masyarakat kebal/terlindung terhadap penyakit tertentu sehingga menimbulkan dampak tidak langsung (indirect effect), yaitu turut terlindunginya kelompok masyarakat yang rentan dan bukan merupakan sasaran vaksinasi. Kondisi tersebut hanya dapat tercapai dengan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata.

Jenis-jenis vaksin yang akan dipakai untuk vaksinasi Covid-19 di Indonesia ada beberapa macam, diantaranya:

a. Vaksin Sinovac

Vaksin sinovac termasuk kedalam vaksin yang dimana vaksin tersebut mengandung virus yang telah dimatikan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh terhadap virus tanpa risiko memberikan respon terhadap penyakit yang parah.

Vaksin Sinovac telah melalui uji coba fase tiga diberbagai negara. Vaksin Sinovac menunjukan ke efektifan sebesar 91,25 % dan 63,50 % pada uji coba tahap akhir di Turki dan Indonesia.

b. Vaksin Sinopharm

Vaksin Sinopharm merupakan vaksin yang dikembangkan oleh sebuah perusahaan milik China yang serupa dengan Sinovac, yaitu vaksin yang tidak aktif dengan cara kerja yang sama dengan vaksin Sinovac. Pada uji coba

fase ke tiga yang dilaksanakan pada Desember 2020, vaksin Sinopharm menunjukkan efektifitas sebesar 79%..²⁷

c. Vaksin Moderna

Vaksin Moderna dibuat oleh ModernaTX, Inc, dengan merek dagang mRNA – 1273 adalah tipe vaksin mRNA. Vaksin Moderna berdasarkan bukti uji klinis dinyatakan 94,10% efektif mencegah penyakit Covid-19 yang dikonfirmasi di laboratorium pada orang yang menerima dosis yang tidak memiliki bukti terinfeksi sebelumnya. Vaksin menunjukkan efektifitas yang tinggi dalam uji klinis di antara orang-orang dari berbagai kategori jenis kelamin, usia, ras, serta etnis dan di antara orang-orang dengan kondisi medis yang mendasarinya.²⁸

d. Pfizer BioNTech

BNT162b2 adalah nama vaksin Covid-19 dari Pfizer BioNTech, diproduksi oleh Pfizer Inc., and BioNTech adalah termasuk golongan vaksin tipe mRNA. Pada uji klinis yang dihadiri 20.000 relawan berusia 16 tahun ke atas telah menerima satu dosis vaksin Pfizer-BioNTech.

Nyeri di tempat bekas suntikan, merasa kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, menggigil, demam, nyeri sendi, pembekakan kelenjar getah bening (*limfadenopati*) adalah efek samping yang dilaporkan akibat pemakaian vaksin Pfizer-BioNTech.²⁹

e. AstraZeneca

AstraZeneca adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dari Inggris yang telah mengembangkan

²⁷ Rochani Nani Rahayu, 'Vaksin Covid 19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax', 2.07 (2021), 39–49.

²⁸ Rochani Nani Rahayu. *Vaksin Covid 19...*, h. 39-49

²⁹ Rochani Nani Rahayu. *Vaksin Covid 19...*, h. 39-49

vaksin Covid-19 bersama Oxford University. Pemerintah Indonesia telah bekerja sama dalam rangka penyediaan vaksin yang disebut dengan nama AZD1222. Vaksin AstraZeneca adalah jenis vaksin yang melemahkan virusnya yang merupakan virus flu biasa yang berasal dari simpanse yang telah dimodifikasi supaya tidak tumbuh pada manusia. Vaksin AstraZeneca melakukan uji coba dengan melibatkan sekitar 20.000 sukarelawan dengan memiliki keefektifan secara rata-rata 70%.

Vaksin merupakan upaya sederhana dan efektif guna mencegah masyarakat dari risiko penyakit yang telah menyebabkan kematian. Untuk mendapatkan vaksin yang sesuai anjuran amatlah penting untuk dilakukan. Vaksin telah melalui uji coba keselamatan yang ketat selama bertahun-tahun sebelum diizinkan oleh FDA (BPOM Amerika) untuk diedarkan ke masyarakat.³⁰

2. Pemahaman Vaksin Menurut Masyarakat

Vaksinasi massal yang sedang ditargetkan oleh pemerintah masih belum tercapai. Banyak faktor yang membuat vaksinasi massal di Indonesia terhambat, salah satunya adalah banyaknya hoax yang merebak hingga membuat masyarakat takut untuk melakukan vaksinasi. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap 6 orang narasumber yang berasal dari kalangan usia dan pekerjaan yang berbeda di Lingkungan Pasar Lama, Kel.Kota Baru, Kec.Serang, Kota Serang, Banten.

Narasumber pertama merupakan remaja awal perempuan berusia 16 tahun yang merupakan pelajar disalah satu SMA Negeri di Kota Serang. Ketika Narasumber ditanyakan apakah sudah melakukan vaksinisasi, narasumber menjawab sudah

³⁰ Rochani Nani Rahayu. *Vaksin Covid-19...*, h. 39-49

melakukan vaksinasi yang dilaksanakan oleh sekolahnya. Narasumber mengatakan sebenarnya merasa takut dengan vaksinasi Covid-19, hal ini dikarenakan narasumber pernah mempercayai salah satu hoax yang ada di salah satu media sosial yaitu TikTok yang mengatakan efek dari vaksinasi Covid-19 dapat menyebabkan seseorang dengan mudah terinfeksi virus Covid-19 jika sudah melakukan vaksinasi. Namun narasumber tetap melakukan vaksinasi karena dorongan moril dari orang tuanya yang mengatakan tidak akan terjadi apa-apa setelah melakukan vaksinasi Covid-19.³¹

Narasumber kedua merupakan remaja akhir perempuan berusia 21 tahun yang merupakan mahasiswa disalah satu univertas di Banten. Ketika narasumber ditanyakan apakah sudah melakukan vaksinasi, narasumber menjawab sudah melakukan vaksinasi di puskesmas terdekat. Ketika ditanyakan alasan melakukan vaksinasi adalah narasumber membutuhkan sertifikat vaksin yang hanya bisa didapatkan setelah melakukan vaksinasi, narasumber mengatakan sangat kerepotan untuk berpergian ke suatu tempat karena tidak memiliki sertifikat vaksin maka dari itu narasumber melakukan vaksinasi. Narasumber juga menjawab bahwa dia juga pernah melihat dan termakan isu hoax yang ada di twitter mengenai efek jangka panjang setelah vaksin seperti membuat umur seseorang menjadi pendek. Tetapi narasumber tidak mengindahkannya karena narasumber membutuhkan sertifikat vaksin.³²

Narasumber selanjutnya merupakan dewasa awal lelaki berusia 27 tahun yang bekerja sebagai pegawai swasta disalah satu perusahaan di kota serang. Ketika ditanyakan apakah sudah melakukan vaksinasi, narasumber mengatakan sudah

³¹ Atika Nurzakia, wawancara oleh Murhbia Noer Falah, *Tape Recording*, Serang, Banten, 13 Agustus 2021.

³² Tania Anjariah, wawancara oleh Muthia Noer Falah, *Tape Recording*, Serang, Banten, 13 Agustus 2021.

mengatakan vaksinasi. Narasumber mengatakan sebenarnya dia tidak ingin melakukan vaksinasi Covid-19, tetapi karena peraturan perusahaan yang mewajibkan karyawannya melakukan vaksinasi Covid-19 maka narasumber melakukannya. Ketika ditanyakan apakah narasumber pernah melihat dan percaya dengan hoax yang ada di sosial media mengenai vaksin, narasumber mengatakan pernah dan mempercayainya yaitu efek gatal parah pada tubuh, tetapi hal itu sudah tidak diperdulikan lagi karena narasumber sudah melakukan vaksinasi dan tidak terjadi apa-apa pada dirinya hanya gejala umum yang dirasakan setelah vaksinasi.³³

Narasumber yang ke-empat merupakan dewasa akhir lelaki berusia 40 tahun yang berprofesi sebagai pedagang. Ketika ditanyakan apakah sudah melakukan vaksinasi, narasumber mengatakan belum melakukan vaksinasi dikarenakan tidak mengetahui tempat vaksinasi dan tidak sempat untuk melakukan vaksinasi Covid-19, tetapi narasumber mengatakan ingin melakukan vaksinasi Covid-19 untuk mempercepat terbentuknya *herd immunity* di masyarakat. Hal ini dikarenakan narasumber ingin perekonomian yang sedang menurun kembali pulih dan mendapatkan pendapatan yang sama sebelum terjadinya pandemi jika sudah tidak ada Covid-19 lagi. Ketika ditanyakan apakah pernah melihat dan mempercayai hoax yang ada di sosial media, narasumber mengatakan tidak ingin ambil pusing dengan pemberitaan yang tidak jelas asal usulnya dan membuat spekulasi yang tidak-tidak nantinya.³⁴

Narasumber ke-lima merupakan dewasa akhir perempuan berusia 47 tahun yang berprofesi sebagai pedagang. Ketika ditanyakan apakah sudah melakukan vaksinasi Covid-19,

³³ Deden Amrillah, wawancara oleh Muthia Noer Falah, *Tape Recording*, Serang, Banten, 14 Agustus 2021.

³⁴ Rifki Fahmi, wawancara oleh Muthia Noer Falah, *Tape Recording*, Serang, Banten, 14 Agustus 2021.

narasumber mengatakan belum mendapatkan vaksinasi tetapi akan melakukan vaksinasi apabila mempunyai kesempatan untuk vaksinasi. Narasumber mengatakan juga pernah termakan hoax mengenai efek dari vaksinasi Covid-19 yang ada di Facebook saat awal-awal vaksinasi dilakukan, tetapi semakin kesini narasumber melihat tidak ada efek yang mengerikan seperti yang dilihat di Facebook malah melihat hasil positif dari vaksinasi Covid-19 yaitu menurunnya jumlah kasus pasien yang terpapar Covid-19 yang membuat narasumber semakin percaya keefektifan dari vaksinasi. Narasumber juga mengatakan dengan adanya vaksinasi ini dapat membuat Covid-19 tidak ada lagi dan kembali meningkatkan perekonomian yang lesu akibat pandemi.³⁵

Narasumber yang terakhir adalah lansia perempuan berusia 60 tahun yang sudah tidak bekerja dan hanya mengurus rumah dan cucu-cucunya. Ketika ditanyakan apakah sudah melakukan vaksinasi, narasumber menjawab sudah melakukan vaksinasi pada saat awal-awal vaksinasi digaungkan. Hal ini karena narasumber masuk ke dalam data lansia yang diprioritaskan untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19. Narasumber mengatakan tidak pernah melihat langsung hoax mengenai vaksinasi karena narasumber tidak menggunakan internet, tetapi narasumber pernah mendengar dari anak dan cucu nya mengenai berita simpang siur tentang vaksinasi. Narasumber mengatakan tidak percaya dan tetap percaya pada pemerintah untuk melakukan vaksinasi, hal tersebut dikarenakan narasumber memiliki riwayat paru-paru yang apabila terkomplikasi dengan Covid-19 akan membahayakan narasumber, maka dari itu narasumber tetap melakukan

³⁵ Lenawati, wawanara oleh Murhia Noer Falah, *Tape Recording*, Serang, Banten, 16 Agustus 2021.

vaksinasi karena ingin tetap hidup dan melihat tumbuh kembang cucu-cucunya.³⁶

Dengan banyaknya berita bohong atau hoax mengenai vaksinasi Covid-19 yang belum tentu kebenarannya sejak vaksinasi massal digaungkan oleh pemerintah, sempat membuat masyarakat terpengaruh untuk mendapatkan suntik vaksin. Empat narasumber mengatakan sempat tidak ingin melakukan vaksinasi karena melihat berita di media sosial yang tidak benar mengenai efek dari vaksinasi tapi setelah mereka mengetahui dan melakukan vaksinasi dan kemudian efek berbahaya yang beredar di masyarakat mengenai vaksinasi tidak benar adanya. Sedangkan dua narasumber memang tidak mau mempercayai berita yang belum tentu kebenarannya sehingga mereka tidak termakan berita-berita bohong tersebut.

A. Permasalahan Tentang Vaksin di Masyarakat

1. Kurangnya edukasi tentang vaksin di masyarakat

Sejak pandemi Covid-19 melanda di seluruh dunia membuat hidup kita tidak sama lagi, hampir satu tahun setengah kita lakukan doa dan upaya agar mendapat tanda-tanda pandemi di seluruh seluruh dunia.

Berbagai cara telah dilakukan untuk menanggulangi pandemi oleh pemerintah dan salah satu cara yang sedang digaungkan adalah vaksinasi massal yang menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Banyak masyarakat yang mendukung dengan dilakukannya vaksinasi tersebut, tetapi tak sedikit juga yang meragukan keefektifan dari vaksin,

³⁶ Munjiah, wawancara oleh Muthia Noer Falah, *Tape Recording*, Serang, Banten, 16 Agustus 2021.

bahkan diantaranya banyak yang menolak untuk di vaksin.

Reaksi ini tentu adalah hal yang wajar, mengingat pandemi Covid-19 ini masih baru dan vaksin yang diberikan juga masih tergolong baru. Hal ini juga banyak dipicu oleh banyaknya pemberitaan yang tidak valid dan tidak bisa dipertanggungjawabkan yang membuat masyarakat bingung dan ketakutan dengan banyaknya informasi yang salah seperti tidak halalnya vaksin, vaksin tidak aman dari kesehatan, dan lain-lain.

37

Hal ini merupakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang vaksinasi dan kurang ketatnya pemerintah dalam mengadili para pembuat berita bohong. Pemerintah harus bisa memetakan permasalahan terkait vaksinasi di masing-masing wilayah. Pemerintah harus menyampaikan informasi mengenai vaksin dengan cara terbuka dan transparan, mulai dari cara produksi, tingkat efektifitas, kadaluwarsa, dan lain-lain yang tidak membuat masyarakat ragu dan takut untuk melakukan vaksinasi.

Lembaga riset Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) merilis data survei responden yang mantap menerima vaksin Covid-19 hanya 46%. Fedarasi Serikat Guru Indonesia Indonesia (FSGI) mengungkapkan terdapat 8,27% guru menolak vaksinasi Covid-19. Hasil riset dari SMRC dan FSGI menunjukkan penolakan vaksinasi Covid-19 didominasi oleh masyarakat dan guru yang berada di luar pulau

³⁷ Sely, 'Pentingnya Edukasi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19', *Puspensas Kemensos. Go.Id*, 2021 <<https://puspensos.kemensos.go.id/pentingnya-edukasi-masyarakat-tentang-vaksin-covid-19>> [accessed 14 August 2021].

java.³⁸ Hal ini tentunya menjadi tantangan untuk kita bagaimana menyampaikan pemahaman yang sulit dengan bahasa mudah dan sederhana yang dapat dimengerti oleh masyarakat umum.

2. Banyaknya Berita Bohong atau Hoax tentang Vaksin di Media Sosial

Website www.covid.19.go.id melalui kanal Hoax Buster menginformasikan dan mengedukasikan tentang berita bohong yang tersebar di masyarakat. Dalam kanal Hoax Buster yang diliris oleh www.covid.go.id dibagi menjadi beberapa jenis yaitu *misleading content*, *manipulated content*, *false content*, dan *fabricated content*.

Terhitung hoax pada kanal Hoax Buster selama bulan Agustus tertanggal sejak 17 Agustus 2021, ada 7 hoax yang beredar di masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19

³⁸ Tatang Guritno, 'Pemerintah Diminta Siapkan Strategi Untuk Edukasi Masyarakat Soal Vaksinasi Covid-19', *Kompas .Com*, 2021 <<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/23/17354821/pemerintah-diminta-siapkan-strategi-untuk-edukasi-masyarakat-soal-vaksinasi?page=all#page3>> [accessed 14 August 2021].

Tabel. 2

Tanggal	Judul Berita	Penjelasan	Jenis Hoax
15 Agustus 2021	Tidak Boleh Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Mengandung Alkohol dan Soda Setelah Vaksin Covid-19	Klaim tersebut salah. Belum ada penelitian yang membuktikan bahwa mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung soda dapat berpengaruh terhadap keefektifan vaksin Covid-19. Larangan makanan dan minuman bersoda dan beralkohol pada kesehatan yang melatarbelakangi setiap orang, bukan karena dapat berpengaruh keefektifan vaksin.	Misleading Content (Konten Menyesatkan)
15 Agustus 2021	Hasil Perhitungan Data orang Yang Sudah Divaksinasi Lebih Banyak Terpapar Varian Delta dan Peluang Kematian Lebih Tinggi	Klaim tersebut salah. Setelah ditelusuri, melalui apnews.com , tidak ada bukti bahwa orang yang sudah divaksinasi lebih rentan meninggal akibat terpapar varian Delta Covid-19	Misleading Content (Konten Menyesatkan)

14 Agustus 2021	Awas Hoax Vaksin AstraZeneca, Pfizer dan Moderna Berafiliasi dengan Bluetooth Kecuali Sinovac	Klaim tersebut salah. Tidak terdapat bahan apapun pada vaksin Astrazeneca yang dapat menimbulkan sinyal bluetooth ataupun 5G berupa chip.	Misleading Content (Konten Menyesatkan)
12 Agustus 2021	Covid-19 Bermutasi Menjadi Virus Baru yang Lebih Berbahaya dan Vaksinasi Timbulkan Varian Baru Virus Covid-19	Klaim tersebut salah. Karena faktanya virus Covid-19 tidak melakukan mutasi menjadi jenis baru yang berbahaya. Selain itu vaksinasi juga tidak menimbulkan varian virus corona baru.	Misleading Content (Konten Menyesatkan)
8 Agustus 2021	Covid-19 Singkatan dari Certification of Vaccination Identification by Artificial Intelligence	Klaim tersebut salah. Virus corona baru awalnya disebut sebagai “2019 novel coronavirus” atau “2019 n-Cov”. Kemudian WHO memberi nama penyakit coronavirus – Covid-19.	Misleading Content (Konten Menyesatkan)

7 Agustus 2021	Vaksin Corona Tidak Terbukti Aman dan Efektif. Corona Virus Sama Seperti Flu Biasa. Ini adalah Pandemi Palsu	Informasi menyesatkan. Pandemi Covid-19 bukanlah rekayasa, hingga 06 Agustus 2021 tercatat sudah 201 juta kasus positif global dengan total 4 juta kematian. Adrew pekosz, Ph.D, Profesor dari Johns Hopkins mengatakan Covid-19 lebih mematikan dari Influenza. Adapun vaksin Covid-19 telah memenuhi standar aman dari BPOM dan terbukti efektif menurunkan jumlah kasus positif di berbagai negara.	Misleading Content (Konten Menyesatkan)
7 Agustus 2021	Semua Pasien Positif Covid-19 di New South Wales, Australia Sudah di Vaksinasi	Klaim tersebut salah. Faktanya, Dr. Jeremy McAnulty dalam video "IN FULL: NSW Premier Gladys Berejiklian announces 141 new cases of Covid-19 ABC News" menegaskan bahwa 43 orang dalam perawatan intensif tersebut terdiri dari 42 orang belum divaksinasi, dan satu orang sudah menerima vaksinasi dengan satu dosis vaksin.	Misleading Content (Konten Menyesatkan)

**Data dihimpun dari kanal Hoax Buster di www.covid.19.go.id*

B. Upaya Penangan Berita Bohong atau Hoax tentang Vaksin di Masyarakat

1. Memberikan Edukasi Terkait Vaksin dalam Pandangan Medis

Vaksin merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Dengan vaksinasi Covid-19 dapat melindungi tubuh, karena tumbuh sistem kekebalan tubuh tanpa harus sakit karena virus corona. Vaksin Covid-19 dapat mencegah seseorang terpapar Covid-19 bagi orang yang sehat dan mencegah tubuh dari sakit yang parah atau potensi terjadinya komplikasi pada yang terpapar Covid-19.

Menurut penelitian, terdapat beberapa fakta tentang vaksinasi, diantaranya:

a. Vaksin Covid-19 tidak membuat seseorang terpapar Covid-19

Vaksin Covid-19 yang dikembangkan merupakan vaksin yang mengandung virus yang sudah dilemahkan bahkan dimatikan. Artinya, vaksin tidak menggunakan virus hidup yang dapat menginfeksi masyarakat.³⁹

b. Setelah mendapat vaksin Covid-19 tidak akan membuat seseorang serta-merta positif Covid-19. Vaksin yang sudah beredar dan yang masih dalam

³⁹ Iskak Iskak and others, 'Meningkarkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat', *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1.3 (2021), 2021 <<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/11431>>.

pengembangan uji klinis tidak dapat menyebabkan hasil positif pada tes virus.⁴⁰

- c. Orang yang pernah terpapar dan sembuh dari Covid-19 perlu divaksinasi

Hal ini dikarenakan risiko kesehatan orang yang pernah terpapar Covid-19 dan fakta bahwa infeksi ulang Covid-19 yang mungkin terjadi.⁴¹

- d. Vaksin melindungi tubuh dari Infeksi Covid 19

Vaksin Covid-19 bekerja untuk membentuk sistem kekebalan tubuh untuk mengenali dan melawan virus Covid-19 dan melindungi tubuh dari paparan virus Covid-19.⁴²

- e. Vaksin tidak dapat mengubah DNA seseorang

Vaksin Covid-19 tidak pernah bisa memasuki inti sel, tempat DNA disimpan. Artinya, mRNA tidak dapat mempengaruhi atau berinteraksi dengan DNA.⁴³

Vaksin Sinovac adalah vaksin yang digunakan oleh Indonesia untuk melakukan vaksinasi massal. Vaksin Sinovac adalah vaksin yang berasal dari China dengan vaksin yang mengandung virus mati. Vaksin Sinovac sudah mendapat izin penggunaan darurat atau *emergency use authorization* (EUA) dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

⁴⁰ Iskak and others. *Meningkatkan Kesadaran...*, h. 224-225

⁴¹ Iskak and others. *Meningkatkan Kesadaran...*, h. 224-225

⁴² Iskak and others. *Meningkatkan Kesadaran...*, h. 224-225

⁴³ Iskak and others. *Meningkatkan Kesadaran...*, h. 224-225

3. Memberikan Pemahaman terkait Berita Bohong atau Hoax di Media Sosial

Berita bohong atau hoax saat ini menjadi fenomena di Indonesia, dengan pengguna internet lebih dari 50% penduduk Indonesia. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan berbagi informasi kepada siapapun dengan mudah.

Berita bohong atau hoax adalah suatu usaha untuk menipu dan mengakali pendengar atau pembacanya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pembuat berita palsu tau jika berita tersebut adalah palsu. Tujuan dari Hoax adalah untuk membuat opini publik, menggiring opini publik, dan membentuk persepsi pada suatu hal dengan sasaran pengguna internet dan media sosial.⁴⁴

Deddy Mulyana, seorang Guru besar Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, Bandung, mengatakan faktor utama penyebab berita palsu (hoax) tersebar dengan mudah Indonesia adalah karakter asli masyarakat Indonesia yang dinilai tidak terbiasa berbeda pendapat atau berdemokrasi secara sehat.⁴⁵

Banyak dari masyarakat yang jika menerima berita atau informasi tidak melakukan validasi berita terlebih dahulu dan menelan mentah-mentah berita atau informasi yang belum tentu kejelasan sumber dan fakta beritanya.

Mastel (Masyarakat Telematika Indonesia) melansir konten hoax paling banyak diterima responden adalah 0,4% video, 37,5% dalam bentuk gambar, dan 62,1% dalam bentuk teks. Sebanyak 92,4% responden mengatakan mendapat konten hoax melalui media sosial seperti Twitter, Instagram, Facebook, dan

⁴⁴ Dedi Rianto Rahadi, 'Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.1 (2017), 58–70 <<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>>.

⁴⁵ Roida Pakpahan, *Analisis Fenomena...*, h.482

Path. Angka ini sangat jauh berbeda dibandingkan dengan radio (1,2%), email (3,1%), media cetak (5%), televisi (8,7%), dan situs web (34,9%).⁴⁶

Berita hoax memiliki beberapa ciri yang perlu kita ketahui, yang pertama adalah judul yang bersifat provokatif atau mengompori dengan tujuan agar pembaca mengklik berita tersebut. Kedua, situs sering kali menggunakan nama yang mirip dengan media besar yang sudah ada, tapi sering juga menggunakan nama baru dan tidak jelas. Ketiga, sumber beritanya minim fakta, tidak jelas sumbernya, dan berisi opini. Keempat, berita bohong sering kali menggunakan foto palsu atau foto yang menipu dengan gambar yang tidak nyambung dengan isi berita.⁴⁷

Apakah penyebar berita bohong atau hoax dapat di laporkan dan mendapat sanksi? Jawabannya tentu saja bisa, sanksi hukum bagi pelaku penyebar berita bohong atau hoax dapat dijerat dengan pasal UU ITE, Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), dan UU Penghapusan Diskriminasi Ras Etnis.⁴⁸

Lalu bagaimana cara kita menanggulangi hoax? Ada beberapa cara yang dapat menanggulangi hoax diantaranya adalah meningkatkan minat baca media pada masyarakat dan tidak menelan bulat-bulat suatu berita jika belum diketahui sumber jelasnya.

Kita sebagai pengguna sosial juga diharapkan selektif dalam memilah informasi yang bohong dan yang benar. Masyarakat pengguna internet harus memiliki filter untuk tidak langsung mempercayai informasi yang beredar di media sosial.

⁴⁶ Roida Pakpahan. *Analisis Fenomena...*, h,482

⁴⁷ Roida Pakpahan. *Analisis Fenomena...*, h. 482

⁴⁸ Roida Pakpahan. *Analisis Fenomena...*, h. 482

KESIMPULAN

Hoax adalah istilah untuk menggambarkan suatu berita bohong, fitnah atau sejenisnya. Hoax adalah informasi sesat dan berbahaya karena menyesatkan persepsi manusia dengan menyampai informasi palsu sebagai kebenaran.

Informasi dan berita palsu yang berkembang di masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 sangat menghambat proses vaksinasi yang dijalankan oleh pemerintah karena masyarakatnya terpengaruh dengan berita bohong tersebut.

Pencegahan berita bohong sudah dilakukan pemerintah dengan meluncurkan kanal *Hoax Buster* pada website www.covid.19.go.id yang membuat masyarakat dapat melihat dan menelusuri kebenaran dari berita bohong tersebut sehingga tidak termakan dengan berita bohong tersebut.

REFERENSI

- Agustini, Pratiwi, 'Kominfo Catat 1.733 Hoaks Covid-19 Dan Vaksin', *Kominfo.Go.Id*, 2021
<<https://aptika.kominfo.go.id/2021/05/kominfo-catat-1-733-hoaks-covid-19-dan-vaksin/>> [accessed 13 August 2021]
- Andrian, dr. Kevin, 'Memahami Jenis Dan Kandungan Vaksin Beserta Manfaatnya', *Alodokter.Com*, 2020
<<https://www.alodokter.com/memahami-vaksin-berdasarkan-kandungannya>> [accessed 13 August 2021]
- Guritno, Tatang, 'Pemerintah Diminta Siapkan Strategi Untuk Edukasi Masyarakat Soal Vaksinasi Covid-19', *Kompas.Com*, 2021
<<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/23/17354821/pemerintah-diminta-siapkan-strategi-untuk-edukasi-masyarakat-soal-vaksinasi?page=all#page3>> [accessed 14 August 2021]

- Iskak, Iskak, Muhammad Zuaim Rusydi, Roni Hutauruk, Shoful Chakim, and Wildan Ramdani Ahmad, 'Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat', *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1.3 (2021), 2021
<<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JJPD/Article/view/11431>>
- Pakpahan, Roida, 'Analisis Fenomena Hoax Diberbagai Media', *Konferensi Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (KNiST)*, 1.2013 (2017), 479–84
<<http://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/184>>
- Rahadi, Dedi Rianto, 'Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.1 (2017), 58–70 <<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>>
- Rahayu, Rochani Nani, 'Vaksin Covid 19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax', 2.07 (2021), 39–49
- Sely, 'Pentingnya Edukasi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19', *Puspensos.Kemensos.Go.Id*, 2021
<<https://puspensos.kemensos.go.id/pentingnya-edukasi-masyarakat-tentang-vaksin-covid-19>> [accessed 14 August 2021]



“OPTIMALISASI PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM VAKSINASI”

Muflihah, Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

The emergence of a new policy regarding the vaccination program produces a different view of each person's thinking, because different heads have different thoughts. In this vaccination program, there are pros and cons in the community, some people have thoughts that do not agree or contra with the existence of this vaccination program, and from various studies conclude that some people are against vaccination due to ignorance about vaccination. Therefore, some people certainly have an obligation and play a role in providing explanations and education to the public about the importance of vaccination, it is necessary to optimize both the government and the community itself.

This study uses a qualitative research approach and several data sources. This data source is obtained from both primary and secondary sources. This research also places more emphasis on participatory observation, in-

depth interviews conducted with elements of the government and the surrounding community. The data obtained from this study were then compiled using library research techniques.

Keywords: *Vaccination, Optimization*

ABSTRAK

Munculnya kebijakan baru tentang program vaksinasi menghasilkan pandangan yang berbeda di setiap pemikiran masing-masing orang, karena beda kepala beda pemikiran. Dalam Program vaksinasi ini muncul pro dan kontra di masyarakat, sebagian masyarakat memiliki pemikiran tidak setuju atau kontra dengan adanya program vaksinasi ini, dan dari berbagai penelitian menyimpulkan bahwa sebagian masyarakat yang kontra terhadap vaksinasi disebabkan karena ketidaktahuan tentang vaksinasi. Oleh karena itu beberapa orang tentunya mempunyai kewajiban dan berperan dalam memberikan penjelasan dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, perlu optimalisasi yang baik dari unsur pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan beberapa sumber Data. Sumber data ini didapatkan baik dari sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini juga lebih menekankan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam yang dilakukan kepada unsur pemerintah dan masyarakat sekitar. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian disusun menggunakan teknik library research.

Kata kunci : Vaksinasi, Optimalisasi

PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases pada tahun 2019 (Covid-19) telah menjadi pandemi yang global semenjak dirumuskan oleh WHO pada tanggal 11 maret 2020. Menurut WHO, Virus Corona adalah virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia virus ini menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah. virus corona menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut . Tetesan ini kemudian jatuh ke benda dan disentuh oleh orang lain. Saat ini Pandemi covid-19 menjadi pusat perhatian dunia karena mempengaruhi seluruh aspek hidup seseorang, baik itu pribadi diri sendiri dan keluarga, hubungan sosial, pendidikan, pekerjaan, dan kondisi keseluruhan secara umum.

Berbagai macam upaya dilakukan untuk mengatasi dampak dari pandemi Covid 19. Upaya penanggulangan Covid-19 terus dilakukan secara masif dan terus-menerus dengan beberapa strategi karena mengingat pandemi covid-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Tingkat kerentanan masyarakat juga semakin meningkat hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan cara lain yang lebih efektif selain penerapan protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penularan covid-19 yaitu melalui upaya vaksinasi. namun, upaya ini mendapat respon beragam dari masyarakat termasuk dalam hal pandangan tentang jaminan keamanan, persyaratan penerimaan vaksin, keraguan keefektifan dan kemampuan vaksin, beberapa diantara masyarakat ada yang menolak dan mendukung vaksinasi. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman atau edukasi masyarakat terkait vaksin. Oleh karena itu unsur pemerintah dan masyarakat sangat berperan dalam program vaksinasi ini.

Demikian juga halnya di desa Angsana, kecamatan Mancak, permasalahan yang dialami adalah kurangnya pemahaman tentang

covid-19 dan upaya vaksinasi oleh karena itu banyak hal yang dilakukan unsur pemerintah baik itu dari tingkatan RT/RW, Unsur Desa, Unsur kecamatan maupun masyarakat untuk memutus rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan cara melibatkan keluarga, guru dan unsur pemerintah dari kecamatan mencakup terkhusus desa angkana untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan guna untuk mengedukasi masyarakat yang kurang paham dengan covid-19 dan cara memutus rantai penyebaran covid-19 yaitu salah satunya dengan melakukan program vaksinasi.

LITERATURE REVIEW (PENELITIAN TERDAHULU)

Rujukan Penelitian yang pertama dari artikel yang berjudul Optimalisasi peran keluarga daldam menghadapi persoalan covid-19: sebuah kajian literature yang ditulis oleh Gusti Ngurah Santika yang memuat pembahasan bahwa Keluarga sebagai unit terkecil dari kelompok masyarakat harus berperan aktif dalam menghadapi persoalan Covid-19. Optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan Covid-19 juga dapat dilihat dari kemampuan yang mendisiplinkan seluruh perilaku anggotanya, mengedukasi atau mendidik anak-anaknya supaya mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah, mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, menanamkan kebiasaan pada anggotanya untuk senantiasa mempraktikkan pola hidup sehat dengan berolahraga secara rutin dan teratur, memelihara kesehatan mental anggotanya, saling memotivasi dan menguatkan, sosial kemasyarakatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial.

Rujukan Penelitian yang kedua dari artikel yang berjudul Edukasi vaksinasi covid-19 dan penerapan 5M Dalam menanggulangi penularan covid-19 di desa Borisallo kabupaten Gowa yang ditulis oleh Sari Aldilawati dan Rahmat Hidayat yang memuat pembahasan Gerakan 5M sebagai pendukung dari Gerakan protokol kesehatan 3M Dengan adanya permasalahan ini

Dosen Universitas Muslim Indonesia bekerjasama dengan Mitra Pemerintah Desa Borisallo mengadakan penyuluhan kesehatan mengenai Pentingnya Vaksinasi Covid19 dan penerapan 5M untuk mencegah penularan Covid-19.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan beberapa sumber data. Dalam hal ini penelitian kualitatif menekankan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan penulis tertuju kepada unsur pemerintah dan masyarakat terkait peran serta dalam program vaksinasi.

Selain itu, sumber data yang diperoleh dari Buku, Jurnal, atau literatur-literatur lain yang mempunyai relevansi dalam penelitian ini. Data yang diperoleh penelitian dalam penulisan buku ini menggunakan teknik library Research. Teknik Library Research yaitu cara mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

KONSEP DASAR

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik.

Jadi, optimalisasi maknanya: langkah/metode untuk mengoptimalkan. Dalam hal penelitian ini tentu yang dimaksud adalah sebuah upaya, langkah/ metode yang dipakai oleh unsur pemerintah dan masyarakat untuk menoptimalkan peran mereka dalam program vaksinasi.

2. Vaksinasi

Vaksinasi adalah Vaksinasi Covid 19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi covid 19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan , menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun, dan memakai masker (3M).

Kemendes RI (2021) menyatakan bahwa Vaksinasi adalah Proses didalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksin merupakan salah satu caraterpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mancak adalah sebuah kecamatan di kabupaten serang, provinsi Banten. Secara geografis termasuk pengembangan dari serang Barat. Luas wilayah 72, 03 km² (7403 Ha) terletak diantara ketinggian 250m diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 0,50 mm per tahun. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten dan ibu Kota provinsi kurang dari 30 Km. Jumlah penduduk 44, 165 jiwa, terdiri dari 14 Desa yaitu salah satunya menjadi lokasi penelitian dalam buku ini yaitu desa Angsana. Kecamatan mancak ini berbatasan sebelah utara dengan kecamatan Citangkil kota Cilegon, sebelah selatan dengan kecamatan Gunung sari, sebelah

barat berbatasan dengan kecamatan anyer dan sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Waringin kurung.

Dalam Program Vaksinasi ini tentunya diperlukan banyak dukungan untuk menyukseskannya. Dalam hal ini diperlukan peran aktif dari berbagai pihak dalam masyarakat atau unsur pemerintahan dalam upaya mengedukasi masyarakat atau memberikan pemahaman terkait program vaksinasi. Berikut ini adalah peran unsur pemerintah dan masyarakat dalam program vaksinasi di desa angšana kecamatan mancak adalah sebagai berikut :

1. Peran Keluarga

Keluarga merupakan suatu kesatuan unit yang mempunyai karakteristik, yaitu kumpulan individu yang mempunyai ikatan perkawinan, keturunan dan hubungan darah atau adopsi, tinggal dalam satu rumah bersama-sama, mengadakan interaksi dan komunikasi melalui peran sosial yang dijalankan dan mempertahankan budaya. Karakteristik tersebut, tercermin bahwa keluarga mempunyai fungsi meneruskan keturunan, memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga (Fungsi afektif), Sosialisasi diantara anggota keluarga, menyediakan kebutuhan ekonomi anggota keluarga dan menjaga kesehatan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan makanana, pakaian, dan kebutuhan lainnya untuk kesejahteraan keluarga, menjalankan agama dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. (Supartini, 2004:27). Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial. Dalam Suatu kelompok masyarakat, keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas tentang definisi keluarga telah menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam hal apapun, termasuk dalam hal ini dimasa pandemi Covid 19.

⁴⁹ Syamsudin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga* (Jawa Timur:Wade Group National Publishing, 2018), hlm.6-7

karena keluarga adalah tangan pertama dalam menghadapi sebuah kehidupan sosial. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling bergantung (Depkes RI, 1988). Fungsi esensial keluarga menjadi sangat terasa dan lebih terasa dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Peran keluarga sangat penting dalam memutus rantai penyebaran covid 19. Peran keluarga semakin instrumental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Santika, 2020). Dengan adanya pandemi peran keluarga melalui didikan kedua orang tuanya tidaklah mungkin dapat tergantikan. Di bidang edukasi, peran keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan utama yang dimasa pandemi covid 19 telah menggeserdan menggantikan peran vital sekolah yang dikenal luas sebagai institusi pendidikan formal. Dengan begitu peran keluarga melalui orang tua dalam menghadapi covid 19 adalah mengedukasi atau mendidik pribadi anak-anaknya agar selalu berperilaku sesuai dengan standar dan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Protokol kesehatan harus menjadi bagian dari budaya hidup bersih dan sehat. Disinilah peran keluarga untuk mengarahakan dan membentuk karakter anak-anaknya dalam rangka mempersiapkannya menjalani kehidupan ditengah masyarakat. Beberapa nilai kehidupan dan kebudayaan yang perlu diwariskan orang tua kepada anak-anaknya selama masa pandemi covid 19 ini adalah rajin-rajin mencuci tangan menggunakan sabun, jangan terlalu sering menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum benar-benar yakin bahwa tangannya bersih dan terbebas dari kuman. Selain itu juga keluarga berperan mendidik seluruh anggotanya agar membiasakan diri menerapkan pola hidup bersih dan sehat misalnya dengan membersihkan permukaan barang-barang yang sering disentuhnya dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan masker saat sedang sakit, termasuk ketika sedang berada diluar,

membiasakan diri menutup mulut dengan menggunakan tisu atau dengan siku bagian dalam pada saat batuk dan bersin guna mencegah cairan yang keluar melalui mulut dan hidung tidak menyebar pada orang lain. Dimasa pandemi Covid 19 melalui edukasi orang tua, perilaku dan sikap mental sehat harus dapat ditularkan keluarga dalam membentuk kepribadian anak-anaknya.⁵⁰

Selain menerapkan protokol kesehatan ada juga kebijakan baru yaitu program vaksinasi. Dalam hal ini keluarga memiliki peranan yang sangat penting pula mengingat keluarga adalah orang terdekat kita. Dalam hal ini keluarga memiliki peran untuk memberikan edukasi terkait vaksin kepada anggota keluarga lainnya. Dalam peran keluarga dalam upaya percepatan program vaksinasi yaitu sebagai berikut:⁵¹

a. Memberikan pemahaman dan edukasi

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga menjadi garda terdepan. Pemberian edukasi dan pemahaman kepada anggota keluarganya terkait solusi dari suatu permasalahan dalam kehidupan menjadi tugas utama orang tua. Dalam pandemi ini orang tua harus memberikan edukasi sesuai kebijakan dari pemerintah untuk berperilaku sehat dan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Oleh karena itu sebelum memberikan edukasi, sebagai orang tua kita harus mencari informasi sebanyak-banyaknya terlebih dahulu untuk diserap diri sendiri dan baru kemudian di edukasikan kepada anggota keluarganya. Selain itu juga peran keluarga dalam memberikan pemahaman tentang penjelasan dan manfaat vaksin kepada anggota keluarganya

⁵⁰ Gusti ngurah Santika, "optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan covid 19", Jurnal Ilmiah Ilmu sosial, vol. 6, Desember 2020. Hlm.131

⁵¹ Indahwati dan Dodi, "Peran Keluarga dimasa pandemi covid-19", diwawancarai oleh penulis di desa Angsana, 15 Agustus 2021.

merupakan suatu keharusan. Dengan begitu permasalahan tentang Bagaimana cara untuk memutus rantai penyebaran covid-19 ini bisa mudah dilaksanakan dengan baik.

b. Belajar dari pengalaman orang yang terkena positif covid-19

Ada pepatah yang mengatakan bahwa “Pengalaman adalah guru terbaik” yang artinya pengalaman dapat merubah dan membuat seseorang menjadi lebih baik, dan seseorang yang mau mencoba hal yang baru. Pengalaman juga dapat membuat seseorang menjadi lebih bertanggung jawab. Selain itu juga pengalaman dapat menjadi salah satu cara mereka untuk mempelajari kehidupan. Begitu pentingnya belajar dari pengalaman dalam kehidupan. Seperti di masa pandemi ini, belajar dari seseorang yang pernah terpapar covid-19, membuat kita untuk terus waspada dan tidak menyepelekan virus covid-19. Sehingga setelah kita mendengar pengalaman yang mereka rasakan membuat kita untuk terus bergerak mengurangi penularan covid-19 yaitu dengan cara mematuhi protokol kesehatan 3M dan upaya vaksinasi. Dalam hal ini orang yang sudah pernah terpapar covid-19 dan dinyatakan sembuh harus menyebar luaskan pengalaman yang ia alami selama terpapar covid-19 termasuk menceritakan kepada kepala keluarga atau orang tua sehingga sebagai kepala keluarga atau orang tua bisa menceritakan ulang atau menyebarkan lagi pengalaman orang yang sudah terpapar covid-19 dan dinyatakan sembuh itu kepada anggota keluarga lainnya. Ini semua bertujuan agar mereka yang belum pernah terpapar covid-19 untuk tetap jaga kesehatan dan mau ikut serta dalam program vaksinasi. Lebih banyak orang yang divaksinasi lebih cepat untuk pandemi berakhir.

c. Mengajak untuk selalu Berpikir positif (positive thinking)

Menurut Susetyo (1998), Berpikir positif adalah kemampuan berfikir seseorang untuk memusatkan perhatian pada sisi positif dan keadaan diri, orang lain, dan situasi yang dihadapi. Apapun permasalahan yang kita lakukan didunia ini semua harus dihadapi dengan berpikir positif. Berpikir positif juga membuat kita lebih tenang dan lebih terbuka.⁵²

Peran keluarga dalam hal ini yaitu memberikan arahan kepada anggota keluarganya untuk selalu berpikir positif dalam keadaan pandemi covid-19 ini, karena pikiran akan berpengaruh pada metabolisme tubuh, jadi tubuh akan memiliki kesehatan yang baik ketika dibarengi dengan berpikir positif dan akan lebih bahagia juga. Seseorang yang berpikir positif juga tidak rentan terserang penyakit karena menjalani gaya hidup hangat sehat.

“Orang positif mampu mempertahankan perspektif yang lebih luas dan melihat gambaran besar yang membantu mereka mengidentifikasi solusi sedangkan orang negatif mempertahankan perspektif yang lebih sempit dan cenderung fokus pada masalah”.-*Barbara Fredrickson* kalimat tersebut juga mengatakan bahwa orang yang berpikir positif akan mencari solusi bukan menambah masalah. Orang yang berpikiran positif tidak akan percaya dengan stigma yang muncul dari suatu permasalahan tersebut. Hal ini sangat tepat untuk diterapkan kepada anggota keluarga dan masyarakat untuk tetap berpikiran positif sehingga semua solusi penanganan covid-19 ini bisa dilaksanakan dengan baik termasuk upaya vaksinasi covid-

⁵² Nandy, “*Positive Thinking (Berpikir Positif): pengertian, manfaat dan cara berfikir*” (<https://www.gramedia.com/best-seller/berpikir-positif/>amp, 12 Agustus 2021).

19 sehingga bisa memperlancar untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

- d. orang tua menjadi contoh atau teladan terhadap anak-anaknya

Selain diberikan pemahaman atau edukasi kepada anak, peran orang tua dalam keluarga harus menjadi contoh terhadap anak-anaknya, karena anak-anak adalah peniru orang dan lingkungan sekitar. Anak lebih cenderung akan penasaran dan mulai mengikuti apa saja yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya. Dalam hal penanganan covid-19 peran orang tua dalam keluarga memberikan contoh untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan 3M, dan mengikuti program vaksinasi. Jadi orang sebagai kepala keluarga atau orang tua harus lebih dahulu untuk ikut program vaksinasi, sehingga anggota keluarga yg lainnya juga bisa mencontoh hal tersebut.

2. Peran guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai kewenangan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing kepada siswa. Dengan adanya pandemi covid-19 yang membuat sekolah pembelajaran jarak jauh atau daring,

peran guru dalam hal ini yaitu meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran jarak jauh dan Bagaimana beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Dalam hal ini guru juga berperan mengedukasi kepada siswa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan 3M. Selain itu dengan adanya kebijakan baru dalam upaya penanganan covid-19 yaitu upaya vaksinasi untuk siswa umur 12-17 tahun, guru juga mengarahkan kepada siswa dan orang tua nya untuk melakukan vaksin dengan persetujuan orang tua. Upaya percepatan vaksinasi ini dilakukan dengan cara mengadakan program sosialisasi kepada siswa

menggunakan media whatsapp. Serta mengajak siswa untuk ikut serta dalam program vaksinasi.⁵³

3. Peran unsur pemerintah

Unsur pemerintah dalam upaya percepatan vaksinasi mengedapankan fungsi media sosial dalam upaya edukasi kepada masyarakat untuk lebih jauh mengenal program vaksinasi. Ditengah kondisi pandemi yang mengharuskan semua orang melaksanakan pekerjaan dan beraktifitas dalam rumah (WFH) dan semua orang harus berhadapan dengan media sosial dan internet, sehingga dalam memberikan informasi terkait upaya pemerintah mengatasi covid-19 dan vaksinasi menjadi lebih mudah dilakukan. Salah satu media sosial yang di gunakan oleh unsur pemerintah dari kecamatan mancak adalah instagram. Media sosial instagram diharapkan menjadi cara yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang apa itu covid-19, upaya vaksinasi dan sebagainya. Berikut juga uraian dari peran unsur pemerintah di masa pandemic covid-19 yaitu sebagai berikut:

a. Peran Unsur Desa

unsur desa juga mempunyai peran yang sangat penting untuk melakukan percepatan dalam program vaksinasi, diantaranya sebagai berikut:⁵⁴

- Melakukan penyuluhan

Tujuan diadakannya penyuluhan yaitu memberikan pemahaman dan edukasi terkait vaksinasi kepada masyarakat. Pemberian edukasi ini terlebih disampaikan kepada Rw dan rt setelah itu baru

⁵³Guru Sman 1 mancak, "Peran Guru dalam percepatan program vaksinasi", diwawancarai oleh penulis di SMAN 1 Mancak, 14 Agustus 2021.

⁵⁴ Ketua Satgas Desa Angsana, "Peran Unsur Desa dalam upaya program vaksinasi", diwawancarai oleh penulis di media wharshap, 16 Agustus 2021.

disebarluaskan kepada masyarakat. penyuluhan ini juga bekerja sama dengan bidan puskesmas yang bertugas di desa. Penyuluhan ini dilakukan dengan keliling ke kampung-kampung memakai ambulance desa. Serta bidan puskesmas desa juga membantu dalam pemberian pemahaman kepada masyarakat dalam kegiatan posyandu.

- Membentuk posko desa

Fungsi posko covid-19 di desa:

- Fungsi pencegahan, terdiri dari sosialisasi, penerapan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas).
- Fungsi Penanganan meliputi penanganan kesehatan 3T (Testing, Tracing, Treatment), penanganan dampak ekonomi (BLT dana desa) dan layanan masyarakat
- Fungsi pembinaan, terdiri atas penegakan disiplin dan pemberian sanksi
- Fungsi pendukung terdiri atas pencatatan dan pelaporan, logistik dan dukungankomunikasi dana administrasi

- b. Peran Satgas Penanganan Covid-19 kecamatan (Unsur Kecamatan)

Satgas penanganan covid-19 kecamatan yaitu berfungsi sebagai berikut :

- untuk mengendalikan, mengkoordinasikan, memantau, mengevaluasi, serta mengeksekusi penanganan covid-19 di wilayah kecamatan.

- Sebagai layanan masyarakat yaitu menerima pertanyaan maupun pengaduan terkait covid-19, pelanggaran PPKM dan Bantuan sosial bagi masyarakat dimasa pandemic covid-19.
- Sebagai pusat kendali informasi, yaitu pengumpulan data indikator penanganan covid-19.
- Menguatkan pelaksanaan 3T yaitu testing (pemeriksaan), tracing (pelacakan), dan treatment (perawatan) pasien covid-19 di desa.

Peran satgas covid-19 kecamatan dalam penanganan covid-19 yaitu sebagai berikut:

- Memberikan himbauan secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat mengenai pembatasan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat yang bersifat mengumpulkan massa dalam jumlah besar seperti (hajatan atau kerumunan lainnya) dan juga Menghimbau kepada masyarakat untuk bijak dalam menerima informasi apapun mengenai covid-19 dan vaksinasi melalui sosial media.
- Memastikan posko covid-19 ditingkat desa terbentuk dan melakukan peran dan fungsi sebagaimana mestinya.
- Menerima laporan rekapitulasi perkembangan kondisi Dan kegiatan pencegahan serta pengendalian virus covid-19 dari setiap posko satgas covid-19 tingkat desa.
- Melakukan koordinasi dengan dinas sosial mengenai warga yang terkonfirmasi positif covid-19 di wilayah kecamatan.

Upaya yang dilakukan satgas covid-19 kecamatan dalam pencegahan covid-19

- Mengkoordinasikan pendataan dari satgas covid-19 tingkat desa mengenai pendatang baik warga baru atau warga lama yang baru datang dari perantauan, warga terpapar covid-19 , warga rentan terpapar,warga dengan kondisi kesehatan penyerta yang berisiko jika terpapar, warga lansia rentan terpapar.
- Mengkoordinasikan pendataan dari satgas covid-19 tingkat desa mengenai lokasi strategis untuk menjadi lokasi penempatan sarana hidup bersih an sehat, lokasi-lokasi yang layak untuk menjadi tempat isolasi, dan kelengkapan sarana dimasing-masing tempat isolasi.
- Bekerja sama dengan pihak kesehatan dan keamanan dalam penelusuran warga yang melakukan kontak erat dengan kasus probable dan atau kasus konfirmasi (tracing), dan pengujian kasus suspek (testing) sebagai bagian dari program 3T.
- Melakukan sterilisasi dengan cara menyemprotkan cairan desinfektan ditempat-tempat umum secara berkala, seperti lingkungan sekolah, pasar, masjid atau musholla, pos ronda, kantor-kantor dinas yang berada di lingkungan kecamatan.
- Melakukan razia atau operasi yustisi pada tempat-tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa seperti pasar, atau tempat keramaian lainnya.
- Melakukan rapat koordinasi dengan lintas sektoral (unsur kecamatan, koramil, polsek, puskesmas, pendidikan, desa, tokoh agama, dan lain-lain) untuk mengetahui perkembangan terkini mengenai virus covid-19 di kecamatan.
- Melakukan pembinaan dan pengawasan kepada satgas covid-19 tingkat desa dalam upaya pencegahan,

pengendalian dan penanganan covid-19 disetiap desa sekecamatan.

Kebijakan pemerintah mengenai vaksinasi covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian, dan mendorong terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity). Selain juga vaksinasi covid-19 bertujuan untuk melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, juga menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat. Namun kebijakan vaksinasi ini menimbulkan pro dan kontra di masyarakat yaitu masih terdapat masyarakat yang meragukan keamanan, efektivitas, dan kemampuan vaksin covid-19. Alasan menolak vaksinasi ini yaitu karena masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang beda-beda terhadap vaksin covid-19. Oleh karena itu peran Satgas covid-19 kecamatan dalam upaya vaksinasi mempunyai peran sebagai berikut.⁵⁵

- Melakukan sosialisasi dan edukasi

Untuk menghilangkan keraguan masyarakat terkait vaksinasi covid-19, maka tim Satgas covid-19 kecamatan terus menerus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana pencegahan, pengendalian dan penanganan virus covid-19. Dalam hal pengendalian covid-19 tim Satgas memberikan edukasi terkait apa itu vaksinasi, manfaat, efek samping dan sebagainya. Hal ini terus menerus dilakukan secara masif dalam meyakinkan masyarakat terkait tujuan dan manfaat diadakannya vaksin. Cara

⁵⁵ Ketua Satgas Covid-19 kecamatan, "Peran Unsur Kecamatan dalam upaya penanganan covid-19 dan upaya vaksinasi". Diwawancarai oleh penulis di kantor kecamatan, 20 Agustus 2021.

ini juga melibatkan tokoh masyarakat dan keagamaan terkait penggunaan dan kandungan yang ada pada vaksin covid-19.

- Memberikah arahan kepada satgas penanganan covid-19 tingkat desa atau kelurahan untuk menyebarluaskan informasi vaksinasi.

c. Peran aparat keamanan (Kepolisian)

Selain sebagai aparat penegak hukum dan keamanan, peran kepolisian di masa pandemi covid-19 mempunyai peran penting yaitu memiliki daya dukung dan kemampuan optimal dalam upaya penanganan covid-19. Berikut beberapa cara yang dilakukan oleh kepolisian yaitu sebagai berikut:⁵⁶

- Melakukan kegiatan Operasi yustisi

Operasi yustisi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengingatkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan guna mencegah covid-19. Kegiatan operasi yustisi ini di tempatkan diberbagai sudut tempat keramaian. Dalam kegiatan ini juga selain masyarakat diberikan edukasi tentang pencegahan covid-19, bagi masyarakat yang tidak memakai masker juga diberikan masker gratis serta ditanyakan alasan tidak memakai masker oleh polsek. Disamping itu, dalam kegiatan operasi yustisi ini masyarakat juga diberikan himbauan agar dapat melaksanakan kebijakan dari pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19, yaitu

⁵⁶ Kapolsek kec. Mancak, "Peran Polsek dalam pencegahan covid-19 dan upaya vaksinasi". Diwawancarai oleh penulis di kantor Polsek kec. Mancak, 18 Agustus 2021.

selain protokol kesehatannya di jaga juga ikut serta dalam program vaksinasi.



Gambar. 02. Operasi yustisi yang dilakukan oleh polsek

- Membentuk Posko

Peran kepolisian dalam hal ini yaitu membentuk posko pencegahan covid-19. Pembentukan posko ini bekerja sama dengan Satpol PP dan Koramil. Fungsi posko ini berguna untuk menjadi tempat pendukung pelaksanaan penanganan covid-19 yaitu dalam upaya pencegahan, penanganan, dan edukasi pemahaman kepada masyarakat.



Gambar 03 Posko pencegahan covid-19

- Sosialisasi dan patroli

Peran kepolisian yaitu memberikan pemahaman dan edukasi. Cara yang dilakukan oleh polsek yaitu dengan cara menugaskan salah satu pihak kepolisian ke setiap desa. melalui salah satu pihak kepolisian yang sudah ditugaskan di setiap desa ini, mereka melakukan kunjungan dan bersilaturahmi kepada masyarakat untuk tetap melaksanakan protokol kesehatan dan memberikan edukasi upaya dalam penanganan covid-19 yaitu upaya vaksinasi. Karena masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang vaksinasi, jadi pihak kepolisian memberikan edukasi dengan cara pendekatan terlebih dahulu. Selain itu juga pihak kepolisian melakukan patroli keliling untuk memberikan himbauan kepada masyarakat untuk bisa memutus rantai penyebaran covid-19, biasanya patroli dilakukan di tempat yang rame orang.



Gambar.04 sosialisasi yang dilakukan oleh salah satu kepolisian yang bertugas di desa Angsana kec.mancak

Setiap kegiatan yang dilakukan pihak kepolisian juga dipublikasi di media sosial guna menjadi himbauan kepada masyarakat terkait pentingnya pencegahan covid-19. Media sosial sangat

berguna dalam hal ini. “proses Upload di instagram dalam 1 hari minimal 3-4 postingan “ Ungkapnya.

d. Peran Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.⁵⁷ Berikut beberapa peran Tenaga kesehatan:

- Sebagai Pelayanan kesehatan

Tugas utama tenaga kesehatan adalah melakukan pelayanan terhadap pasien. Apalagi di masa pandemi saat ini memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien covid-19. Tenaga kesehatan menjadi garda terdepan dalam pandemi covid-19 ini. Tenaga kesehatan berjuang melakukan pelayanan penyembuhan dan berkontak langsung dengan pasien covid-19. Dengan adanya salah satu upaya penanganan covid-19 yaitu vaksinasi. Tenaga kesehatan juga yang melayani program vaksinasi covid-19.



Gambar 05. pelayanan vaksinasi

⁵⁷ Undang-undang no.36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan . Psl.1

- Sebagai promosi kesehatan

Promosi kesehatan secara umum adalah peran dari seluruh tenaga kesehatan. Dengan melakukan promosi kesehatan yang persuasif dan mudah dipahami masyarakat akan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan. Promosi kesehatan setelah adanya vaksinasi covid-19 sangat diperlukan agar warga yang sudah menerima vaksin tetap disiplin untuk menjaga kesehatan dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Jangan sampai vaksin yang diterima warga menjadi kesimpulan pribadi bahwa vaksin covid-19 adalah tameng pelindung yang tak tembus oleh virus tersebut. Dengan pemberian promosi kesehatan yang benar, tenaga kesehatan sangat berperan dalam memotivasi warga agar yang belum menerima vaksin agar tidak was was dan tidak takut di vaksin

Dalam hal upaya mempromosikan adaptasi kebiasaan baru dan upaya vaksinasi, salah satu strategi yang diusulkan yaitu seperti menempatkan tenaga kesehatan masyarakat di tempat-tempat umum yang berisiko tinggi penularan virus.

- Edukasi dan pemberdayaan masyarakat

Peran komunikasi yang baik diperlukan sangat diperlukan dalam melaksanakan peran edukasi. Tenaga medis berperan dalam mengedukasi pasien yang terkena Covid-19 dan masyarakat sekitar mengenai covid-19 agar mereka tidak mendapat informasi yang salah dan dapat berpikir untuk mengambil keputusan yang tepat ditengah pandemi. Hal yang penting dilakukan juga memberikan edukasi tentang upaya pencegahan dari covid-19. Salah satu upaya vaksinasi covid-19 oleh tenaga kesehatan merupakan langkah awal untuk

meyakinkan masyarakat bahwa vaksin aman untuk digunakan. Jika masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya vaksin maka tidak akan ada masyarakat yang tidak bersedia untuk divaksin. Meskipun masyarakat sudah mendapat vaksinasi covid-19, melaksanakan protokol kesehatan 3M yakni mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker harus tetap dilakukan. Memberikan pengetahuan tentang tindakan pencegahan covid-19 melalui pelaksanaan vaksin akan membantu dalam memberikan wawasan yang baik untuk mengatasi strategi pencegahan untuk promosi kesehatan (Soegiaro, 2021)⁵⁸

Beberapa cara dilakukan dalam upaya edukasi ini oleh tenaga kesehatan, seperti dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang apa itu covid-19, upaya penanganan dan begitu juga dengan upaya vaksinasi.

Dalam edukasi ini diharapkan bisa menangkal berita hoax yang beredar ditengah masyarakat, sehingga masyarakat tidak salah persepsi dalam mencegah covid-19 dan upaya vaksinasi. Kesehatan yang baik itu bukanlah sesuatu yang dapat dibeli namun sesuatu yang dapat menjadi tabungan yang sangat berharga untuk kita, karena itu mari menjaga kesehatan jiwa dan raga dengan sebaik-baiknya terutama di masa pandemi covid-19 ini.

⁵⁸ Soegiaro, G. (2021). Respons imun terhadap vaksin covid-19 dan Komorbid sebagai pertimbangan kehari-hatian topic bahasan. 1-37

KESIMPULAN

selama masa pandemi unsur pemerintahan telah merekomendasikan untuk menerapkan 3M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Selain itu juga dengan munculnya kebijakan baru terkait program vaksinasi, peran serta dari unsur pemerintah dan masyarakat dinilai sangatlah penting. Banyak cara dan strategi yang dilakukan dari masing-masing, baik itu dari unsur pemerintah maupun masyarakat. Salah satunya memberikan pemahaman dan edukasi terkait program vaksinasi. Karena upaya edukasi ini adalah cara atau suatu Kegiatan untuk memberikan pemahaman pengetahuan kepada seseorang untuk mencapai suatu maksud tertentu dalam hal ini yaitu vaksinasi. Dengan adanya edukasi yang baik maka hal ini dapat memutus rantai penyebaran covid-19. Sehingga perlu di optimalkan lagi pernah dari unsur pemerintah dan masyarakat.

REFERENSI

Sumber Buku dan Jurnal:

- Kemenkes RI (2021), *“Frequently Asked Question Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19”* diakses pada 10 Agustus 2021.
- Mariana Agusta Noya Lesung, *“instagram sebagai Media edukasi vaksin covid-19 di Indonesia ”*, Jurnal Communis, Vol. 10 No. 1, 2021.
- Nasrullah, R (2015). Media sosial: Perspektif Komunikasi, budaya, dan Sositologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, 2017.

- Soegiarto, G. (2021). Respons imun terhadap vaksin covid-19 dan Komorbid sebagai pertimbangan kehati-hatian topic bahasan.
- Undang-undang No. 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan pasal.1
- Nandy, "*Positive Thinking (Berpikir Positif): pengertian, manfaat dan cara berfikir*" (<https://www.gramedia.com/best-seller/berpikir-positif/amp>, diakses pada 12 Agustus 2021).
- Gusti ngurah Santika, "*optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan covid 19*", Jurnal Ilmiah Ilmu sosial, vol. 6, Desember 2020.
- Syamsudin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga* (Jawa Timur:Wade Group National Publishing, 2018),

Sumber Hasil Wawancara:

- Indahwati dan Dodi Interview.2021. "*Peran Keluarga dimasa pandemi covid-19*", Kemang-mancak.
- Guru Sman 1 mancak Interview.2021. "*Peran Guru dalam percepatan program vaksinasi*". Mancak.
- Ketua Satgas Covid-19 kecamatan interview.2021. "*Peran Unsur Kecamatan dalam upaya penanganan covid-19 dan upaya vaksinasi*". Mancak
- Ketua Satgas Desa Angsana Interview.2021. "*Peran Unsur Desa dalam upaya program vaksinasi*". Media whatsapp
- Kapolsek kec. Mancak interview. "*Peran Polsek dalam pencegahan covid-19 dan upaya vaksinasi*". Polsek kec. mancak



PENUTUP

KESIMPULAN

Masa Pandemi covid-19 memberikan dampak yang kurang baik untuk perekonomian masyarakat kota maupun desa. Masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, ketika mewabahnya virus covid 19 harus mengalami kerugian atau penurunan penghasilan dan kekurangan modal untuk bertani.

Namun dengan adanya kebijakan vaksinasi di masyarakat pemerintah daerah maupun pemerintah desa menghimbau kepada masyarakat untuk bisa mengikuti kebijakan vaksinasi ini agar penularan covid 19 bisa segera teratasi dan perekonomian masyarakat bisa segera pulih dan baik lagi. Munculnya kebijakan vaksinasi menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan edukasi masyarakat terkait vaksin covid-19, karena setiap orang beda-beda persepsi. Baik itu masyarakat maupun para ulama dan tokoh agama. Selain itu juga masyarakat yang menolak untuk melakukan vaksinasi karena beredarnya berita hoax di media sosial, oleh karena itu perlu optimalisasi dari unsur pemerintahan baik itu dari diri sendiri, keluarga, guru, tenaga kesehatan, satgas penanganan covid-19 untuk mempercepat dan membuat strategi agar masyarakat mau untuk di vaksinasi. Salah satu peran dari semua kalangan yaitu memberikan pemahaman dan membujuk masyarakat untuk vaksinasi serta menghimbau agar masyarakat lebih bijak lagi dalam bermain media sosial.

SARAN

Dalam Menghadapi polemik vaksinasi dimasyarakat, Sebaiknya dalam rangka mempercepat vaksinasi ini dilakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi bagi masyarakat, sehingga hal ini dapat memutus rantai penyebaran covid-19 dan bisa memulihkan perekonomian masyarakat.

Selain itu juga masyarakat harus mengerti pengetahuan akan internet yang sehat dengan literasi media sehingga masyarakat dapat mengenali ciri-ciri berita palsu. Upaya yang harus dilakukan ini perlu dukungan penuh dari unsur pemerintah baik baik itu dari yang tetinggi maupun masyarakat itu sendiri begitu tokoh ulama. Dan semua pihak ini perlu optimalisasi yang baik dalam menjalankan kewajibannya untuk mempercepat vaksinasi.

BIODATA PENULIS

Pina Rohmatika, Penulis lahir di Serang, Pada tanggal 07 Oktober 2000, Anak Pertama dari Empat Bersaudara dari orang tua yang bernama Ibu. Sulastri dan Bapak Muhidin. Alamat lengkap penulis yaitu di Kp. Cikalahang, Desa. Pabuaran, Kecamatan. Pabuaran, Kabupaten. Serang, BANTEN, Penulis adalah mahasiswi aktif di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin dan Addab, Jurusan Sejarah Peradaban Islam.



Jenjang Pendidikan yang di tempuh oleh penulis adalah: SDN Pancanegara di Pabuaran, SMPN 2 Baros, MA Al- Fathaniyah di Serang, Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Selama menjadi mahasiswi penulis pernah mengikuti keorganisasian internal kampus yaitu Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI Ushada), Pada tahun 2019 dan sekarang menjadi salah satu pengurus Bidang internal di organisasi tersebut.



Nita Zahrotul Hayati, lahir pada tanggal 11 Juni 1999, di Pandeglang provinsi Banten. Ia merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara, dari pasangan Abdullah dan Jumriah.

Jenjang Pendidikan penulis yaitu MI Nurul Qiyam, dan melanjutkan ke Mts Daarul Istikmal. Kemudian setelah tamat Mts ia melanjutkan ke SMA di Ponpes Daar El-Azhar Rangkasbitung.

Kemudian pada tahun yang sama tahun 2018, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Syariah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah sampai sekarang.

Ricky Hermawan, penulis lahir di Desa Sukamanah, Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Banten pada tanggal 13 Desember 2000.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Sukamanah 2, kecamatan Tanara (lulusan tahun 2012), melanjutkan ke MTs Al-Hikmah Sukamanah (Lulus tahun 2015) dan SMA N 1 Tircayasa (Lulus tahun 2018) dan kuliah di Universitas Islam negeri Maulana Hasanuddin Banten.





Muthia Noer Falah lahir pada 27 Maret 2000 di Serang, Banten. Dirinya merupakan anak kedua dari ayah bernama Amin Rasimin dan ibu bernama Lenawati. Mengawali pendidikan di SDIT Al-Izzah Kota Serang, kemudian melanjutkan ke MTs Negeri 1 Kota Serang, lalu menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA

Negeri 3 Kota Serang.

Kini ia merupakan seorang mahasiswa aktif jurusan Hukum Ekonomi Syariah di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sejak kecil memiliki hobi menonton kartun dan film dengan berbagai genre. Hobi yang lain yang sering dilakukan jika sedang penat dengan kehidupan kuliah adalah melakukan self healing dengan jalan-jalan ke tempat yang menjernihkan isi kepala seperti pantai dan puncak.

Buku “*Polemik Vaksinasi di Masyarakat*” ini merupakan karya tulis pertama yang diterbitkan.

Muflihah, lahir pada tanggal 24 Juni 2000 di Mancak, Serang-Banten. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan yang bernama Abdul Muhit dan Saidah.

Jenjang pendidikan yang telah ia tempuh adalah SDN Kemang, SMPN 1 Mancak, SMAN 1 Mancak dan melanjutkan di perguruan tinggi tahun 2018.

Kini ia merupakan mahasiswi jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain sebagai mahasiswa ia juga mengikuti unit kegiatan Mahasiswa (UKM) Pramuka dan sekarang sebagai pengurus Unit Protokol bagian Fasilitator Public speaking dan ia juga mengikuti kegiatan internal kampus yaitu Dema Fakultas Syariah sebagai Bendahara II.



